

PERAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP WORK LIFE BALANCE

WANITA KARIR WALI MURID DI TK RAISYAH

(SKRIPSI)



OLEH:

NURAI SYAH
1216.20.2474

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH

PEKANBARU

2024



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
FAKULTAS DAKWAH

كلية الدعوة

FACULTY OF DAKWAH

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | email :
admin@diniyyah.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: 045/B-01/PTA/FD-IAIDP/9/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP WORKLIFE BALANCE
WANITA KARIR WALI MURID TK RAISYAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURAI SYAH
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa : 1216.20.2474
Telah diujikan pada : Jumat, 20 September 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Mukhyar, M.A
NIDN. 2110117002

Sekretaris Sidang

Renny Rahmaliya, M. Psi., Psikolog
NIDN. 2101038403

Penguji I

Lailatul Izzah, M. Psi., Psikolog
NIDN. 2114059001

Penguji II

Willytiyo Kurniawan, M. Psi
NIDN. 2102069204



Pekanbaru, 28 Oktober 2024
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Hervrizal, M.A
NIDN. 2117067502

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuraisyah
NIRM : 1216.20.2474
Judul skripsi : Peran Dukungan Suami terhadap Work-Life Balance Wali Murid TK Raisya

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyakan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Pekanbaru, 27 Agustus 2024

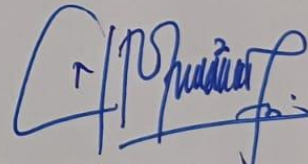
Mengetahui,

Pembimbing I



Willytiyo Kurniawan. M.Psi
NIDN. 2102069204

Pembimbing II



Renny Rahmalia, M.Psi., Psikolog
NIDN. 2101038403

Ketua Prodi Psikologi Islam



Willytiyo Kurniawan. M.Psi
NIDN. 2102069204

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURAI SYAH
NIRM : 1216.20.2474
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Dukungan Suami Terhadap Work-life Balance Wanita Karir Wali Murid Tk Raisyah

adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Pekanbaru, 27 Agustus 2024
Yang Menyatakan,



NURAI SYAH
NIRM. 1216.20.2526

MOTTO

“ WALAUPUN TAK ADA BAHU UNTUK BERSANDAR
MASIH ADA TELUR UNTUK DIDADAR
KARENA HIDUP BUTUH SARAPAN
BUKAN HANYA BUTUH HARAPAN “

(saya sendiri)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur tiada hentinya peneliti ucapkan kepada Allah SWT akan petunjuk dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peran dukungan Suami Terhadap Work-Life Balance Wanita karir wali Murid Tk Raisyah**". Shalawat dan salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas karena adanya doa, bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru, Ibu Dr. Novi Yanti, MM. Waket I Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I. Waket II Ibu Refika M.Pd.I. Waket III Bapak Irwan Tutrisno M.E.
2. Dekan Fakultas Dakwah, Bapak Hervrizal, M.A
3. Bapak Willytiyo Kurniawan, M. Psi, Ketua Jurusan Psikologi Islam sekaligus selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Renny Rahmalia, S.Psi., M.Psi Psikolog sekaligus Dosen Pembimbing II Seluruh

dosen IAI Diniyah Pekanbaru atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.

4. Kepada ibu yang sangat dicintai, Ibu Rosmani, S.pdi, yang telah memberikan semangat dan do'a dari awal hingga akhir. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang diberikan ke penulis untuk tetap semangat sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan.
5. Kepada abang dan adik tercinta Arifin Budiman dan Alqansyah Rahmi Putri, yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa.
6. Teruntuk seluruh teman-teman mahasiswa jurusan Psikologi Islam IAI Diniyah 2020 yang sama-sama berjuang dan saling membantu satu sama lain dan melewati suka dan duka selama kuliah.
7. *Partner* terbaik. Rizky Ramadhan, Tya karisma, Adul Fini Rahma, Osama Indriyani Terima kasih banyak atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama ini.
8. *Partner* kelompok dalam pengerjaan skripsi. Farul Hidayat M, Atiqah Asmaya Hafidzah, Mira Andriani, Nurmayunita, Sepna Fanny Khairani, Sri Murni, Wenny Anggia. Terima kasih atas usaha, bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman satu baskem . Rahmi Fitriah, S.H, Belian Novaliah, Nikma, A.g Terima kasih atas bantuan, dukungan dan do'a yang diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi ini

10. Teruntut semua pihak yang turut serta dalam memberikan wawasan, masukan, serta kontribusi dalam proses penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal ini yang berjudul “Dukungan suami terhadap *work-life balance* wali murid di TK Raisyah”.

Penyelesaian proposal ini tidak luput dari peran berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik itu berbentuk moral dan materi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak- banyaknya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru, Ibu Dr. Novi Yanti, MM. Waket I Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I. Waket II Ibu Refika M.Pd.I. Waket III Bapak Irwan Tutrisno M.E.
2. Bapak Willytiyo Kurniawan, M. Psi, Ketua Jurusan Psikologi Islam Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.
3. Willytiyo Kurniawan, M. Psi, selaku Dosen Pembimbing I
4. Seluruh dosen IAI Diniyah Pekanbaru atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.
5. Kawan-kawan Mahasiswa IAI yang telah banyak membantu memberikan support dan bantuan penulis hingga sampai saat ini.
6. Mahasiswa IAI Diniyah khususnya mahasiswa Psikologi Islam 2019, yang sama-sama berjuang selama proses perkuliahan.

7. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Proposal Tugas Akhir ini.

Akhir kata, semoga proposal ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca dan semoga dengan adanya dukungan dorongan, bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikumWarahmatullaahiWabarakatuh

Pekanbaru, 20 September 2024

NURAI SYAH
NIM 1216.20.2474

PERAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP *WORKLIFE BALANCE* WANITA KARIR WALI MURID TK R

NURAI SYAH

NIRM 1216.20.2474

Email: Nonoknonik6@gmail.com

Prodi S1 Psikologi Islam

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan suami dan work-life balance pada wali murid TK R. Work-life balance merupakan aspek penting dalam kehidupan individu, terutama bagi perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Dukungan suami dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang dapat membantu perempuan dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 wali murid TK R. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara dukungan suami dan work-life balance. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sedang antara dukungan suami dan work-life balance. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh suami, semakin baik work-life balance yang dirasakan oleh wali murid. Namun, korelasi yang sedang ini juga menunjukkan bahwa meskipun dukungan suami penting, terdapat faktor-faktor lain yang mungkin turut memengaruhi work-life balance, seperti dukungan dari keluarga besar, fleksibilitas kerja, dan manajemen waktu pribadi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika keseimbangan kehidupan kerja dan keluarga bagi wali murid, serta menggarisbawahi pentingnya peran suami dalam mendukung istri. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program dukungan keluarga dan kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Kata Kunci: dukungan suami, work-life balance, wali murid, TK R

PERAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP WORKLIFE BALANCE WANITA KARIR WALI MURID TK R

NURAI SYAH

NIRM 1216.20.2474

Email: Nonoknonik6@gmail.com

Prodi S1 Psikologi Islam

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

Abstrak

This research aims to explore the relationship between husband's support and work-life balance among parents of Kindergarten R students. Work-life balance is an important aspect in individual life, especially for women who carry out dual roles as housewives and workers. Husband's support is considered one of the key factors that can help women maintain a balance between work demands and family responsibilities. This research method uses a quantitative approach by distributing questionnaires to 50 parents of TK R students. The data obtained was analyzed using the Pearson correlation technique to examine the relationship between husband's support and work-life balance. The results of the analysis show that there is a moderate positive correlation between husband's support and work-life balance. This means that the higher the support provided by the husband, the better the work-life balance felt by the student's parents. However, this moderate correlation also shows that although husband's support is important, there are other factors that may influence work-life balance, such as support from the extended family, work flexibility, and personal time management. This research makes an important contribution in understanding the dynamics of work and family life balance for student parents, and underlines the importance of the husband's role in supporting his wife. It is hoped that these findings can become the basis for the development of family support programs and policies that support the overall welfare of the family.

Keywords: husband's support, work-life balance, student guardian, TK R

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
Abstrak	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. <i>Work Life Balance</i>	18
1. Pengertian <i>Work Life Balance</i>	18
2. Komponen <i>Work Life Balance</i>	22
3. Dimensi <i>Work Life Balance</i>	23
4. Faktor-Faktor <i>Work Life Balance</i>	26
B. Dukungan Suami	28
1. Pengertian Dukungan Suami.....	28
2. Dimensi Dukungan Sosial Suami	32
3. Faktor-Faktor Dukungan Suami	33
4. Dukungan Suami dalam Perspektif Islam	35
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian	41
C. Definisi Operasional	41
1. Dukungan Suami	42
2. Work-life Balance	42
D. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi	42
2. Sampel.....	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Instrument Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Uji Prasyarat Analisis	54
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Pelaksanaan Penelitian.....	58
1. Gambaran Lokasi Penelitian	58
2. Waktu dan Tempat Penelitian	59
B. Hasil Penelitian.....	60
1. Hasil Uji Instrument Data	60
2. Hasil Uji Deskriptif	63
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
4. Hasil Uji Hipotesis	70
C. Uji Koefisiensi Determinasi	71
D. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
C. Implikasi Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model Skala Likert.....	38
Tabel 3.2 Tabel Skala Model Likert	41
Tabel 3.3 Blue Print Skala <i>Work-Like Balance</i>	43
Tabel 3.4 Blue Print Skala Dukungan Suami.....	45
Tabel 3.5 Tabel Interpretasi Korelasi Pearson.....	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Suami (X)	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Work Life Balance Wanita Karir (Y)	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Suami (X).....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Work Life Balance Wanita Karir (Y).....	55
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	56
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan.....	56
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	57
Tabel 4.10 Tabel Kategorisasi Variabel Dukungan Suami (Y)	58
Tabel 4.11 Tabel Kategorisasi Variabel Work Life Balance Wanita Karir (Y)	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas.....	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Pearson	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proporsi Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan di Indonesia Tahun 2023.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Hubungan Dukungan Suami Terhadap Work Life Balance Wanita Karir.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era kehidupan modern, pekerjaan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terutama ketika individu memasuki usia dewasa. Aktivitas ini bukan hanya sekadar suatu upaya untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga mewakili investasi energi yang signifikan guna mencapai berbagai target dan tujuan hidup. Pekerjaan tidak hanya menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, melainkan juga merangkum beragam aspek identitas, pengembangan keterampilan, dan pencapaian pribadi. Pada tingkat lebih luas, pekerjaan juga memberikan kontribusi terhadap struktur sosial dan ekonomi para tenaga kerja.

Era globalisasi juga memberikan dampak besar pada tenaga kerja khususnya di Indonesia, terutama bagi wanita. Peningkatan konektivitas global membuka peluang baru dalam sektor ekonomi, memungkinkan partisipasi wanita dalam berbagai jenis pekerjaan. Akses yang lebih luas terhadap pelatihan dan pendidikan, sebagai dampak globalisasi, membantu meningkatkan keterampilan dan daya saing wanita di pasar kerja. Fenomena ini juga mengubah dinamika peran gender, dengan semakin banyak wanita yang terlibat dalam pekerjaan formal dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukkan jumlah total tenaga kerja di Indonesia mencapai 138.632.511 dengan 84.217.527 tenaga kerja laki-laki dan 54.414.984 tenaga kerja perempuan. Persentase tenaga kerja laki-laki menyumbang sekitar 60.76% sementara tenaga kerja perempuan sekitar 39.24% dari total angkatan kerja. Pada tahun 2023, distribusi pekerjaan wanita di Indonesia mengalami perubahan signifikan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi yang terbesar dengan 28.43%, diikuti oleh perdagangan besar dan eceran dengan 22.96%. Industri pengolahan menyumbang 14.67%, sementara sektor akomodasi, makanan, dan pendidikan masing-masing berkontribusi sekitar 11.10% dan 7.71%. Sektor kesehatan dan sosial mencapai 2.64%, sedangkan sektor lainnya termasuk administrasi pemerintahan, listrik dan gas, real estate, serta keuangan memiliki kontribusi di bawah 1%. Ini memberi makna bahwa tenaga kerja wanita cenderung sudah mendapatkan peluang yang sama dengan tenaga kerja laki-laki.

Selain itu kehadiran perusahaan multinasional di Indonesia juga memberikan beragam peluang pekerjaan bagi wanita dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif. Kehadiran wanita dalam dunia profesional semakin meningkat, tetapi tuntutan pekerjaan yang intens sering kali menghadang keseimbangan antara karir dan kehidupan pribadi tenaga kerja wanita khususnya yang sudah berumah tangga dan memiliki anak. Tenaga kerja wanita ini tidak hanya dihadapkan pada

tanggung jawab profesional, tetapi juga harus memenuhi peran penting sebagai ibu yang terlibat secara aktif dalam pendidikan dan perkembangan anak-anaknya. Secara tidak langsung keadaan ini menuntut tenaga kerja wanita harus berhasil mengelola tuntutan pekerjaan dan peribadinya secara seimbang. Hal ini biasa disebut dengan *Work Life Balance* (Lockwood , 2003)

Work-life balance merupakan upaya mencapai keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan pribadi, memastikan bahwa waktu dan energi dialokasikan dengan seimbang di kedua aspek tersebut. Tantangan mencapai *work-life balance* masih sering dihadapi terutama di tengah tuntutan pekerjaan yang intens dan peran ganda sebagai pekerja dan individu di kehidupan sehari-hari khususnya peran dalam keluarga (Athayyih, 2019)

Tuntutan dari pekerjaan dan keluarga menciptakan peran ganda yang kompleks bagi seorang wanita karir. Menurut Mayangsari dan Amalia (2018), menyatakan bahwa wanita karir yang berperan ganda perlu mencapai keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaannya. Keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan ini disebut dengan keseimbangan kerja-kehidupan atau *work-life balance*. Menjalankan peran ganda sebagai wanita bekerja dan perempuan berkeluarga memerlukan investasi waktu, tenaga, dan perhatian yang signifikan. Ketidakseimbangan antara kedua peran tersebut dapat menyebabkan konflik peran. Untuk mengatasi ketidakseimbangan antara pekerjaan dan keluarga serta menghindari permasalahan peran ganda, diperlukan usaha untuk menyeimbangkan aktivitas di ranah pekerjaan dan keluarga. Upaya ini bertujuan mencapai kepuasan dalam kedua bidang, dengan mengurangi konflik yang mungkin timbul, sehingga terwujud *work-family balance* yang diinginkan (Handayani, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2024)

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan suami dan *work-life balance* terhadap kebahagiaan wanita karir.

Fisher (2001) menjelaskan bahwa keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat dicapai ketika individu mampu mengelola tuntutan kedua area tersebut secara seimbang. Fisher menyatakan bahwa *work-life balance* memiliki tiga aspek utama yang harus diperhatikan: *time balance*, *involvement balance*, dan *satisfaction balance*. *Time balance* mengacu pada pembagian waktu yang adil antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. *Involvement balance* berkaitan dengan keterlibatan emosional dan mental dalam kedua aspek tersebut, sementara *satisfaction balance* menilai kepuasan individu dalam menjalani kedua peran tersebut. Teori ini dijadikan landasan dalam mengukur *work-life balance*, terutama bagi wanita karir yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga.

Fenomena di lapangan menunjukkan berdasarkan hasil wawancara dari 3 orangtua wali murid di Tk R, dimulai dari A sebagai tenaga kerja wanita pada tanggal 13 Februari 2024. A mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam memprioritaskan waktu antara pekerjaan dan keluarga. Ia merasa terbebani dengan tekanan dari pekerjaan yang membuatnya sulit untuk benar-benar hadir dan berkualitas di rumah yang tidak jarang meluapkan emosi dengan marah-marah. Selain itu A juga merasa cenderung merasa bersalah terhadap diri sendiri karena belum optimal dalam kebersamaan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa wanita karir yang menjadi wali murid di TK R, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. Fenomena ketidak seimbangan ini muncul terutama pada aspek time balance, di mana para wanita sering merasa tidak memiliki cukup waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga setelah menjalani pekerjaan harian. Salah satu responden menyatakan bahwa peran ganda ini menimbulkan tekanan psikologis, terutama ketika harus memilih antara menghadiri rapat penting di kantor atau menghadiri kegiatan sekolah anak. Selain itu, pada aspek satisfaction balance, beberapa responden mengakui bahwa mereka tidak sepenuhnya merasa puas dengan peran yang dijalani, baik di rumah maupun di tempat kerja, yang kemudian berdampak pada hubungan interpersonal dalam keluarga.

Dalam upaya mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, seorang wanita karir sangat mengandalkan dukungan dari lingkungan sekitarnya, khususnya dukungan dari suaminya. Keberadaan dan keterlibatan suami bukan hanya membantu mengelola beban kerja, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan harga diri wanita tersebut. Dengan adanya dukungan yang solid, wanita berkarir dapat lebih mudah mengatasi tantangan peran ganda antara pekerjaan dan keluarga, menciptakan keseimbangan yang sehat dalam menjalankan peran keduanya. Suami yang memberikan dukungan tidak hanya secara praktis membantu dalam berbagai tanggung jawab rumah

tangga, melainkan juga memberikan dukungan emosional yang berperan penting dalam *work-life balance* bagi wanita berkarir.

Keberadaan dan keterlibatan suami tidak hanya berkontribusi pada manajemen tugas rumah tangga, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan harga diri wanita tersebut. Dukungan yang konsisten dari suami membantu wanita berkarir mengatasi tantangan peran ganda antara pekerjaan dan keluarga, menciptakan keseimbangan yang sehat dalam menjalankan peran keduanya. Suami yang memberikan dukungan tidak hanya secara praktis membantu dalam berbagai tanggung jawab rumah tangga, melainkan juga berperan penting dalam memberikan dukungan emosional yang menjadi kunci dalam mencapai *work-family balance* yang sukses. Sehingga, dukungan suami tidak hanya menciptakan lingkungan rumah yang harmonis, tetapi juga berkontribusi pada *work-life balance* wanita berkarir. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami maka semakin tinggi pula kemampuan wanita karir untuk mencapai *work-life balance*.

Menurut (Cutrona, Ragen, 2011) dukungan sosial khususnya dari suami memberikan kenyamanan, ketentraman, semangat, dan rasa dicintai saat menghadapi stres. Dukungan sosial adalah perilaku yang menyampaikan kepedulian, mengukuhkan nilai, dan memfasilitasi penyesuaian melalui penyediaan informasi, bantuan, atau materi (Sarafino & Smith, 2011). Pandangan umum menekankan bahwa dukungan sosial

terutama dari hubungan akrab merupakan aspek yang sangat penting. Suami bagi wanita yang menikah, dianggap sebagai sumber dukungan sosial utama karena interaksi yang intens dengan suami. Suami sebagai mitra hidup bagi wanita yang menikah, dianggap sebagai sumber dukungan sosial utama. Interaksi yang intens antara suami dan istri menciptakan fondasi yang kokoh untuk saling mendukung dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Dalam hubungan pernikahan peran dukungan suami dalam memberikan dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan bagi kesejahteraan psikologis dan emosional pasangan. Suami tidak hanya menjadi mitra hidup, tetapi juga menjadi sumber kekuatan dan dukungan yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui komunikasi yang terbuka, pengertian, dan kehadiran fisik maupun emosional, suami mampu menciptakan ikatan yang kuat dan memberikan rasa aman serta kepercayaan bagi istri. Dukungan ini tidak hanya terbatas pada situasi-situasi yang menyenangkan, tetapi juga saat menghadapi masa-masa sulit dan stres. Suami yang mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan dorongan semangat, serta bersedia berbagi tanggung jawab dalam mengatasi masalah, secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hubungan pernikahan serta kesejahteraan mental dan emosional istri. Dengan demikian, peran suami dalam memberikan dukungan sosial menjadi kunci penting dalam membangun fondasi yang kokoh untuk kebahagiaan dan kesuksesan dalam rumah tangga. Dukungan

sosial ini dapat diperoleh dari pasangan atau *partner*, anggota keluarga, kawan, kontrak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah mesjid, dan teman kerja atau atasan di tempat kerja (Taylor, Tetitian dan David 2009)

Cutrona dan Russel (1990), dukungan suami kepada istri dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan integrasi sosial atau dukungan kelompok, dukungan penghargaan, dukungan bantuan atau nyata. Dan dukungan informasional, Dukungan emosional merujuk pada rasa nyaman dan aman yang diberikan suami melalui empati dan pemahaman. Dukungan integrasi sosial atau dukungan kelompok melibatkan bantuan langsung, hubungan yang mencerminkan persahabatan yang lebih santai yang memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan sosial dan rekreasi. Dukungan penghargaan memberikan umpan balik positif individu mengenai keterampilan dan kemampuannya atau mengungkapkan keyakinan bahwa orang tersebut mampu menghadapi stres, dukungan bantuan bertujuan untuk membantu seseorang dalam kondisi stres diberikan sumber daya yang di perlukan untuk mengatasi situasi yang menekan. Sedangkan dukungan informasional yaitu memberikan bimbingan pada individu mengenai solusi yang mungkin diperoleh dari suatu masalah. Kelima aspek ini penting dalam membentuk hubungan yang harmonis dan membantu istri dalam menjalani peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden wanita karir yang menjadi wali murid di TK R, terungkap bahwa dukungan suami memiliki peranan yang bervariasi. Sebagian besar responden menyatakan bahwa dukungan suami sangat diperlukan dalam mengelola peran ganda mereka, terutama dalam hal dukungan instrumental dan emosional. Namun, ada juga responden yang mengungkapkan bahwa suami mereka kurang berperan dalam memberikan dukungan, baik dalam bentuk bantuan langsung maupun dukungan moral. Misalnya, salah satu responden mengungkapkan bahwa meskipun suaminya mendukung secara finansial, ia jarang terlibat dalam tugas-tugas rumah tangga, sehingga beban domestik sepenuhnya ditanggung oleh istri. Hal ini membuat responden kesulitan menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga, menyebabkan stres dan tekanan yang cukup besar.

Hasil wawancara D lain juga menunjukkan menunjukkan ketika ditanya tentang dukungan suaminya, ia menyatakan bahwa suaminya tidak begitu mendukung aspirasinya untuk berkarir. Ia merasa bahwa suaminya kurang memahami komitmen profesionalnya sehingga tidak jarang suami memberikan respon yang kurang baik seperti tidak peduli atau didiamkan. Pada akhirnya membuat D sulit untuk menemukan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.

Hasil Wawancara Suami A memberikan tanggapannya yang kurang mendukung. Ia menyatakan bahwa pekerjaan adalah bagian penting dari identitasnya, dan karena itulah ia tidak terlalu memprioritaskan kebutuhan

keluarga atas kebutuhan profesionalnya. Ia menganggap bahwa istri harus lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk mengurus anak-anak dan rumah tangga, tanpa memberikan dukungan yang berarti dalam tugas-tugas rumah tangga atau perhatian kepada anak-anak ketika istri merasa kewalahan dengan pekerjaannya. Sehingga Istri A merasa tidak ada dukungan yang diberikan oleh suami kepada istri untuk menjadi wanita karier. Hal ini membuat istri merasa kesulitan dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, tanpa adanya dukungan moral atau praktis dari suami.

Hal ini membuat hubungan mereka sering kali mengalami ketegangan karena terindikasi kurangnya pengertian dan dukungan dari Suami A terhadap aspirasi karier istri . Dengan demikian, kesimpulan wawancara ini mengindikasikan bahwa pentingnya dukungan suami bagi seorang wanita karir dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Kurangnya dukungan dari suami dapat menjadi hambatan serius bagi istri dalam mencapai keseimbangan yang diinginkan, serta berpotensi menyebabkan ketegangan dalam hubungan keluarga.

Fenomena keluhan istri tentang kurangnya dukungan dari suami sering kali terkait dengan beberapa faktor penting dalam hubungan rumah tangga. Salah satunya adalah masalah komunikasi dan beban emosional yang dirasakan istri, terutama dalam situasi seperti mengurus anak atau setelah melahirkan, yang memerlukan perhatian lebih dari suami.

Dilansir dari Tempo Gaya (2024) dan Halodoc (2024) dukungan dari suami sering kali membuat istri merasa terbebani dan kesepian, sehingga banyak yang mencari dukungan dari teman atau pihak luar. Istri yang merasa tidak mendapatkan perhatian atau pemahaman dari suami bisa mengalami stres atau bahkan depresi. Komunikasi terbuka dan saling mendengarkan sangat penting untuk mencegah hal ini, karena peran suami dalam memberikan dukungan emosional dapat membantu istri merasa lebih dihargai dan diperhatikan.

Selain itu, dukungan dari suami (POPMAMA, 2024) selama masa-masa sulit, seperti postpartum, juga sangat dibutuhkan. Suami bisa membantu dengan hal-hal sederhana seperti berbicara secara terbuka, mendengarkan tanpa menghakimi, atau bahkan memberikan pijatan untuk mengurangi ketegangan. Hal ini bisa meningkatkan hormon oksitosin yang membantu meredakan stres pada istri.

Secara keseluruhan, dukungan yang konsisten dan keterlibatan suami dalam urusan rumah tangga dapat memperkuat hubungan dan membantu mengurangi tekanan yang dirasakan istri.

Berdasarkan penjelasan di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu, jelas bahwa *work-life balance* memegang peran penting dalam kehidupan wanita karir, dan salah satu kunci pencapaiannya adalah melalui dukungan suami. Dengan adanya latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas penelitian dengan judul “ Dukungan suami

terhadap *work-life balance* wali murid di TK Raisyah”. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan menilai sejauh mana hubungan antara dukungan suami dan pencapaian *work-life balance* pada wanita karir wali murid di Tk Raisyah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peran ganda dalam kehidupan seorang wanita karir yang mencakup tanggung jawab pekerjaan dan keluarga menjadi sumber ketidak seimbangan yang potensial dan dapat menimbulkan konflik peran.
2. Faktor dukungan suami diduga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *work-life balance* bagi wanita karir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebelumnya telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan dukungan suami terhadap *work-life balance* wanita karir wali murid di Tk Raisyah?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap *work-life balance* wanita karir wali murid di Tk Raisyah.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai *work-life balance*, terutama dalam konteks wanita karir yang juga memiliki peran sebagai wali murid di Tk Raisyah. Hasil penelitian dapat menjadi landasan teoritis yang berharga bagi penelitian selanjutnya di bidang psikologi Islam.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Institusi: Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dalam merancang program dukungan atau kebijakan yang mendukung *work-life balance* bagi dosen wanita yang berperan sebagai wali murid.
- b. Bagi Wanita Karir: Hasil penelitian dapat memberikan panduan dan rekomendasi bagi wanita karir yang juga sebagai wali murid dalam mengelola peran ganda mereka, terutama dalam memanfaatkan dukungan suami untuk mencapai *work-life balance* yang optimal.
- c. Bagi Praktisi Psikologi: Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi praktisi psikologi Islam yang

berkecimpung dalam bidang kesejahteraan psikologis dan *work-life balance*.

3. Manfaat Kepada Masyarakat:

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya *work-life balance*, terutama dalam konteks wanita karir yang juga memiliki peran sebagai wali murid. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mendukung pembentukan lingkungan yang mendukung *work-life balance* bagi wanita karir.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau literatur yang relevan memiliki peran penting dalam pembentukan landasan teoritis suatu penelitian. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengamati hubungan dukungan suami terhadap *work-life balance* wanita karir sebagai berikut:

1. Atiqah Hidayatun Nikmah (2018) mengkaji hubungan antara dukungan suami dan *work-life balance* pada wanita yang bekerja. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya keterkaitan positif dan signifikan antara tingkat dukungan suami dengan tingkat *work-life balance* individu. Peningkatan dukungan suami secara keseluruhan dikorelasikan dengan peningkatan kemampuan individu untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dengan kata lain, semakin besar dukungan yang diberikan oleh

suami, semakin optimal pula tingkat keseimbangan yang dapat diraih oleh individu dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan anggota keluarga. Persamaan yang ada pada penelitian ini terletak pada kedua variabel yang membahas dukungan suami dan work life balance. Yang membedakan penelitian ini adalah subjeknya, jika Atiqah Hidayatun Nikmah subjeknya adalah wanita bekerja, sedangkan subjek penelitian ini adalah wali murid Tk R.

2. Nurul Amaliyah (2021) meneliti hubungan antara dukungan sosial suami dengan *work-life balance* pada guru wanita di Indramayu. Hasil analisis menggunakan uji korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial suami dengan tingkat *work-life balance* pada wanita berkarir. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,495 ($p < 0,05$), ditemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial suami, semakin baik tingkat *work-life balance* yang dapat diraih oleh individu. Lebih lanjut, koefisien determinasi (R^2) sebesar 24,5% menandakan bahwa dukungan sosial suami memberikan kontribusi sebesar 24,5% terhadap keberhasilan mencapai *work-life balance*.
3. Siti Aisah (2019) berfokus pada pengaruh dukungan sosial, khususnya dukungan suami, terhadap *work-life balance* pada dosen wanita di UNJANI. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari dukungan sosial, terutama dukungan suami, terhadap *work-life balance* pada dosen wanita

tersebut. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima, khususnya dari suami, semakin tinggi pula tingkat *work-life balance* yang dicapai oleh dosen wanita. Dengan demikian, dukungan sosial, terutama dalam bentuk dukungan suami, memiliki peran penting dalam membantu dosen wanita mengatasi tantangan peran ganda antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, dan bentuk dukungan sosial dalam kebersamaan menonjol sebagai faktor yang paling berpengaruh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Work Life Balance*

1. Pengertian *Work Life Balance*

Menurut Lockwood (2003), *work-life balance* adalah keadaan di mana seseorang berhasil mengelola tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadinya secara seimbang. Istilah ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1986, meskipun program kerja/kehidupan sudah ada sejak tahun 1930-an. Pada awalnya, program *work-life balance* ditujukan untuk mendukung wanita yang memiliki anak, namun seiring waktu, program ini telah berkembang untuk mengakomodasi berbagai komitmen, tidak hanya terbatas pada peran keluarga. Dengan kata lain, *work-life balance* mencakup usaha untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi yang memungkinkan seseorang untuk merasa produktif dan bahagia di kedua bidang tersebut.

Menurut Lumunon et all (2019), *Work-life balance* adalah kemampuan seorang karyawan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan kebutuhan pribadi mereka. *Work-life balance* meliputi kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik dan menyelaraskan pekerjaan dengan kehidupan pribadi dan keluarga. Seorang karyawan yang memiliki *work-life balance* yang baik cenderung lebih produktif dan memiliki kinerja yang tinggi. Karyawan juga cenderung merasa lebih puas, bahagia, dan kreatif karena mereka dapat menjaga

keseimbangan antara lingkungan kerja dan kehidupan di luar pekerjaan, didukung oleh manajemen perusahaan.

Menurut Clark (2000), *work-life balance* adalah evolusi dari keseimbangan yang optimal antara tuntutan personal dan kehidupan individu dengan pekerjaan di tempat kerja. *Work-life balance* mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari agar mencapai harmoni dan kepuasan yang lebih besar. *Work-life balance* menekankan pentingnya mengelola waktu dan energi dengan bijak untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara kehidupan profesional dan pribadi.

Sedangkan menurut Lewis dan Beauregard (2018) menyatakan bahwa konsep *work-life balance* tidak memiliki definisi yang tetap dalam literatur penelitian. *Work-life balance* merupakan konstruksi sosial yang dibangun melalui praktik sosial dan sering kali merupakan wacana. Lewis dan Beauregard menggambarkan bahwa pentingnya memperhitungkan konteks struktural, budaya, dan praktis dalam memahami *work-life balance*, serta menekankan bahwa konsep *work-life balance* berkembang dan bervariasi di berbagai waktu dan tempat, serta di dalam dan di antara negara-negara.

Selain itu terdapat teori yang berhubungan dengan *work-life balance* yaitu teori identitas peran. Teori peran (*role theory*) adalah menggambarkan interaksi sosial yang diterapkan oleh individu dalam

suatu lingkungan berdasarkan kebudayaan yang berlaku. Teori peran menyatakan bahwa individu yang berhadapan dengan tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan mengalami kecemasan, menjadi lebih tidak puas dan melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain. Individu akan mengalami konflik dalam dirinya apabila terdapat dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan yang ditunjukkan pada diri seseorang. Terjadinya konflik pada setiap individu disebabkan karena individu tersebut harus menyanggah dua peran yang berbeda dalam waktu yang sama (Prasetyo & Marsono, 2011).

Teori identitas peran adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang berusaha untuk mengintegrasikan perspektif fungsionalisme strukturalis dengan pendekatan interaksionis simbolik. Dalam teori ini, fungsionalisme strukturalis menekankan bagaimana struktur sosial, seperti posisi atau peran dalam suatu organisasi, menetapkan harapan perilaku yang stabil dan normatif, serta bagaimana posisi tersebut memengaruhi konsep diri seseorang. Di sisi lain, pendekatan interaksionis simbolik menekankan interaksi sosial antara individu dalam konteks peran mereka, dan bagaimana interaksi tersebut menciptakan makna bagi identitas individu serta menyediakan kerangka kognitif untuk menafsirkan pengalaman peran. Dalam teori identitas peran, peran tidak hanya dipahami sebagai posisi struktural dalam suatu organisasi atau masyarakat, tetapi juga mencakup aspek-aspek internal

dan eksternal yang membentuk identitas individu, seperti tujuan, nilai, kepercayaan, norma, gaya interaksi, dan waktu yang terkait dengan bidang tertentu. Dengan demikian, teori ini menggambarkan bagaimana individu secara aktif mengonstruksi dan menentukan identitas mereka sendiri dalam konteks interaksi sosial, serta bagaimana peran individu berinteraksi dan saling memengaruhi dalam jaringan peran-hubungan yang kompleks. Dengan demikian, teori identitas peran melampaui konsepsi peran sebagai sekadar harapan perilaku yang dilembagakan oleh struktur sosial, dan melihatnya sebagai konstruksi yang dinamis dan terus berubah yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman individu. Ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana individu mengintegrasikan berbagai aspek dalam diri mereka dan bagaimana mereka memahami peran mereka dalam konteks sosial yang lebih luas (Sluss, 2010)

Teori identitas peran memiliki hubungan yang erat dengan konsep *work-life balance*, terutama dalam konteks bagaimana individu mengelola dan mencapai keseimbangan antara peran-peran yang dimiliki dalam kehidupan profesional dan pribadi mereka. Teori ini menekankan bahwa identitas individu terbentuk melalui interaksi sosial dan peran yang dimainkan dalam konteks sosial, termasuk peran sebagai profesional, pasangan, orangtua, dan lainnya. Dalam mencapai *work-life balance*, individu perlu mengintegrasikan peran-peran ini dengan baik untuk membentuk identitas yang seimbang,

memprioritaskan dan mengelola peran-peran tersebut dengan bijak. Selain itu, dukungan sosial dari lingkungan sosial, termasuk rekan kerja, pasangan, dan keluarga, juga penting dalam membantu individu mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Interaksi sosial yang positif dan dukungan tersebut dapat membantu individu dalam mengelola peran-peran mereka dengan lebih efektif, sehingga menciptakan keseimbangan hidup yang optimal.

Dari penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *work-life balance* adalah kemampuan untuk mengelola tuntutan pekerjaan dan pribadi secara efektif, dengan tujuan mencapai harmoni dan kepuasan di kedua bidang tersebut. *Work-life balance* melibatkan integrasi peran dan tanggung jawab untuk mencapai keseimbangan optimal, mengakui pentingnya mengelola waktu dan energi dengan bijak. Namun, definisi konsep tentang *work-life balance* tersebut tetap fleksibel dan bergantung pada konteks, berkembang seiring waktu dan bervariasi di berbagai konteks budaya dan struktural.

2. Komponen *Work Life Balance*

Menurut Fisher dkk yang diterjemahkan oleh Kurniawan (2018), komponen yang mempengaruhi *work-life balance* dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. Komponen waktu, yang mengacu pada bagaimana seseorang mengalokasikan waktu mereka antara pekerjaan dan kegiatan di

luar pekerjaan seperti keluarga, sosial, dan pribadi. Hal ini tidak hanya mencakup kuantitas waktu yang dihabiskan untuk setiap aktivitas tetapi juga kualitas waktu tersebut.

- b. Komponen perilaku menyoroti tindakan yang diambil individu untuk mencapai tujuan baik di lingkungan kerja maupun pribadi. Ini termasuk keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tersebut dan bagaimana mereka mengelola perbedaan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi.
- c. Komponen ketegangan mencakup berbagai hal seperti kecemasan, tekanan, kehilangan aktivitas penting pribadi, dan kesulitan mempertahankan perhatian. Ketegangan ini dapat muncul ketika kesenjangan antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan pribadi terlalu besar.
- d. Komponen energi merupakan sumber daya terbatas yang digunakan individu untuk mencapai tujuan mereka. Ketika individu mengalami kekurangan energi dalam aktivitas mereka, tingkat stres mereka dapat meningkat karena sulit untuk mempertahankan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

3. Dimensi *Work Life Balance*

Menurut Fisher et al (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi *work-life balance* dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. *Work Interference With Personal Life (WIPL)*: Dimensi ini mengukur seberapa besar pekerjaan memengaruhi kehidupan pribadi seseorang. Sebagai contoh, beban kerja yang berat atau jadwal yang padat dapat membuat sulit bagi seseorang untuk menyisihkan waktu untuk aktivitas pribadi atau keluarga.
- b. *Personal Life Interference With Work (PLIW)*: Dimensi ini mengevaluasi sejauh mana masalah atau tantangan dalam kehidupan pribadi individu memengaruhi kinerja mereka di tempat kerja. Misalnya, masalah keluarga atau masalah pribadi lainnya dapat menyebabkan stres yang dapat mengganggu fokus dan produktivitas di tempat kerja.
- c. *Personal Life Enhancement Of Work (PLEW)*: Dimensi ini menunjukkan seberapa besar kebahagiaan atau kesejahteraan dalam kehidupan pribadi seseorang dapat meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja. Jika seseorang merasa bahagia dan puas dengan kehidupan pribadinya, ini bisa meningkatkan motivasi dan produktivitas mereka saat bekerja.
- d. *Work Enhancement Of Personal Life (WEPL)*: Dimensi ini mengukur seberapa besar pekerjaan dapat meningkatkan kualitas hidup pribadi seseorang. Misalnya, keterampilan yang dipelajari atau prestasi yang diperoleh di tempat kerja dapat

membantu seseorang mencapai tujuan pribadi mereka di luar pekerjaan.

Sementara menurut Langford (2009), *work-life balance* memiliki empat dimensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Keseimbangan kerja dan hidup, upaya untuk memastikan bahwa waktu dan energi yang diinvestasikan dalam pekerjaan seimbang dengan waktu dan energi yang dialokasikan untuk kehidupan pribadi dan keluarga yang melibatkan pengaturan waktu, prioritas yang baik, dan kemampuan untuk menetapkan batasan yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan.
- b. Aktivitas diluar pekerjaan, aktivitas selain pekerjaan dapat membantu menjaga keseimbangan hidup yang sehat. Terlibat dalam minat dan aktivitas di luar pekerjaan dapat memberikan kesempatan untuk relaksasi dan pengembangan diri.
- c. Kehidupan sosial, kehidupan sosial di luar tempat kerja memperkuat hubungan interpersonal. Interaksi dalam kehidupan sosial membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Kehidupan sosial di luar tempat kerja juga memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan hubungan yang kuat dan memperluas jaringan sosial mereka, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis dan mendukung manajemen stres yang lebih baik.

- d. Tanggung jawab keluarga dan kerja, merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang memerlukan keseimbangan yang baik antara kedua aspek tersebut. Kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab keluarga sambil tetap menjaga kinerja dan ekspektasi di tempat kerja merupakan tantangan yang nyata bagi banyak individu, terutama bagi mereka yang memiliki peran ganda sebagai pekerja dan anggota keluarga.

4. Faktor-Faktor *Work Life Balance*

Menurut Wulansari (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi *work-life balance* dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Faktor Individual

Faktor individual dalam *work-life balance* mencakup karakteristik kepribadian individu, sikap terkait persepsi tentang pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta kecerdasan emosional. Karakteristik kepribadian seperti tingkat kejujuran, ketekunan, dan kepemimpinan dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengelola waktu dan tanggung jawab mereka. Sikap individu terhadap *work-life balance*, seperti sejauh mana mereka menganggap pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, juga berdampak pada cara mereka menetapkan prioritas dan mengalokasikan waktu mereka. Selain itu, kecerdasan emosional, atau kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi

mereka sendiri dan orang lain, juga memainkan peran penting dalam mencapai *work-life balance* yang baik.

b. Faktor Organisasi

Faktor organisasi dalam *work-life balance* mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan kebijakan perusahaan. Hal ini meliputi beban kerja yang dihadapi karyawan, alur kerja yang ditetapkan, fleksibilitas penjadwalan, serta kemungkinan terjadinya *role overload* atau beban kerja yang terlalu besar. Selain itu, faktor lain seperti jam kerja, struktur dan budaya organisasi, kepemimpinan, stres kerja, kebijakan perusahaan terkait jam kerja, sistem penghargaan, hubungan interpersonal, dukungan sosial di lingkungan kerja, serta fasilitas yang diberikan juga turut mempengaruhi keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi karyawan. Faktor-faktor ini juga mencakup tingkat loyalitas karyawan terhadap perusahaan, tingkat gaji yang diberikan, dan kemungkinan terjadinya konflik kerja yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan kesejahteraan karyawan secara keseluruhan.

c. Faktor Kehidupan

Faktor kehidupan dalam *work-life balance* mencakup berbagai tanggung jawab dan dukungan yang berkaitan dengan kehidupan

personal dan keluarga karyawan. Ini termasuk tanggung jawab terhadap rumah tangga dan pengasuhan anak, serta tingkat dukungan yang diterima dari keluarga, termasuk orangtua dan pasangan. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan penting, karena kondisi finansial dapat memengaruhi tingkat stres dan kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam konteks *work-life balance*, faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tercapainya *work-life balance* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik kepribadian individu, kesejahteraan psikologis, kecerdasan emosional, posisi atau jabatan dalam pekerjaan, penggunaan teknologi, serta dukungan sosial yaitu dukungan dari seorang pasangan. Semua faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi kemampuan seseorang untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

B. Dukungan Suami

1. Pengertian Dukungan Suami

Salah satu faktor yang mempengaruhi *work-life balance* yang telah dijabarkan di atas adalah dukungan pasangan. Bagi pekerja wanita yang telah menikah, dukungan ini berupa dukungan suami. Menurut Etty et al (2022), menyatakan bahwa dukungan suami adalah prioritas utama bagi seorang istri sebelum mendapat perhatian dari pihak lain. Dukungan sosial dari suami merupakan ekspresi nyata dari perhatian, kasih sayang, penghargaan, dan cinta. Kasih sayang dan dukungan yang diberikan secara fisik maupun emosional oleh suami dapat memberikan ketenangan dan dampak positif bagi calon ibu, serta mengurangi gangguan psikologis yang mungkin dirasakannya.

Dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) adalah kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang tersedia bagi individu atau kelompok lain. Menurut Novenia dan Ratnaningsih (2017) dukungan sosial dapat berasal dari keluarga dan keluarga yang terdekat. Pasangan atau suami adalah keluarga terdekat pada wanita yang menikah. Sehingga dukungan sosial dari pasangan atau suami diharapkan dapat meningkatkan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. Dukungan sosial yang diberikan oleh pasangan atau suami memiliki peran penting dalam membantu wanita yang menikah dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. Dengan adanya dukungan tersebut, wanita dapat merasa lebih didukung dan mampu mengatasi tantangan yang timbul baik di lingkungan kerja maupun di rumah.

Menurut Saman dan Dewi (2012), dukungan suami meliputi berbagai aspek seperti memberikan dukungan emosional, memberikan informasi yang dibutuhkan, memberikan penghargaan atas kontribusi istri, dan memberikan motivasi untuk menghadapi tantangan. Dukungan ini juga dapat melibatkan partisipasi aktif suami dalam tugas-tugas rumah tangga atau menawarkan bantuan praktis dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Selain itu, pentingnya dukungan suami dalam membantu pekerjaan istri juga dapat meningkatkan kepercayaan diri istri, memperkuat ikatan emosional antara pasangan, dan mengurangi stres yang dirasakan oleh istri di tempat kerja maupun di rumah.

Selain itu terdapat teori yang berhubungan dengan dukungan suami yaitu teori pertukaran sosial. Menurut Sunyoto dan Kalijaga (2022), teori pertukaran sosial menjelaskan hubungan sosial yang terjadi antara kelompok manusia dengan organisasi dimana mereka berada didalamnya dengan segala aktivitasnya, baik dari segi ganjaran, pengorbanan maupun keuntungan yang akan mereka peroleh, termasuk tingkat pertumbuhan, tingkat spesialisasi yang menuju pada terjadinya pertukaran sosial dalam organisasi. Teori pertukaran sosial menyajikan pandangan bahwa hubungan sosial, termasuk dalam konteks pernikahan, dapat dipahami sebagai proses pertukaran di mana individu memberikan dukungan atau sumber daya kepada orang lain sebagai balasan atas dukungan atau manfaat yang mereka terima. Dalam konteks hubungan suami-istri, pertukaran sosial terjadi ketika

suami memberikan dukungan kepada istri karir sebagai tanggapan atas dukungan, komitmen, atau manfaat yang dia terima dari istri. Misalnya, dalam rumah tangga di mana istri memiliki karir yang sibuk, suami mungkin memberikan dukungan dalam bentuk membantu dengan tugas-tugas rumah tangga, menjaga anak-anak, atau memberikan dukungan emosional. Dalam teori pertukaran sosial hal ini dianggap sebagai bentuk balasan atau penghargaan atas kontribusi yang diberikan istri dalam pernikahan, seperti dukungan emosional, pendapatan, atau dukungan lainnya yang mungkin diberikan oleh istri kepada suami (Sunyoto & Kalijaga, 2022). Dengan demikian, hubungan suami-istri dipandang sebagai pertukaran sosial di mana kedua belah pihak memberikan dukungan dan sumber daya satu sama lain sebagai respons terhadap dukungan dan manfaat yang mereka terima. Dalam hubungan dengan wanita karir, dukungan yang diberikan oleh suami dapat dilihat sebagai bagian dari pertukaran sosial ini, dimana suami memberikan dukungan sebagai balasan atas kontribusi istri dalam keluarga dan pernikahan.

Dari penjelasan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan suami memainkan peran penting dalam membantu wanita yang menikah mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. Dukungan tersebut tidak hanya mencakup aspek emosional seperti kenyamanan, perhatian, dan motivasi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam tugas-tugas rumah tangga dan memberikan

dukungan praktis dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Dukungan suami ini tidak hanya memberikan manfaat bagi istri dalam mengelola stres di tempat kerja dan di rumah, tetapi juga dapat memperkuat ikatan emosional antara pasangan. Kesimpulannya, dukungan suami merupakan faktor penting dalam mencapai *work-life balance* bagi wanita yang menikah, yang melibatkan integrasi peran dan tanggung jawab di kedua bidang kehidupan tersebut.

2. Dimensi Dukungan Sosial Suami

Dimensi dukungan suami menurut (Cutrona dan Russel dalam Athaya 2019) terbagi menjadi lima dimensi yaitu sebagai berikut:

- a. *Emotional Support* (Dukungan Emosional), muncul untuk mewakili kemampuan seseorang meminta bantuan kepada orang lain demi keamanan dan kenyamanan selama masa stres, sehingga membuat orang tersebut merasa bahwa ia diperhatikan oleh orang lain.
- b. *Social Integration or Network Support* (Integrasi sosial atau dukungan kelompok), hal ini merujuk pada perasaan seseorang sebagai bagian dari kelompok yang anggotanya memiliki ketertarikan dan kepedulian yang sama. Hubungan yang mencerminkan persahabatan yang lebih santai, yang memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan sosial dan rekreasi.

- c. *Esteem Support* (Dukungan penghargaan), diwakili oleh penguatan terhadap kemampuan seseorang atau terhadap harga dirinya dari orang lain. Memberikan umpan balik positif kepada individu mengenai keterampilan dan kemampuannya atau mengungkapkan keyakinan bahwa orang tersebut mampu menghadapi stres adalah contoh dari jenis dukungan ini.
- d. *Tangible Aid* (Bantuan Nyata), mengacu kepada bantuan instrumental secara kongkrit, yaitu dimana seseorang dalam kondisi stress diberikan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi situasi yang menekan.
- e. *Informational Support* (Dukungan informasional), yaitu memberikan nasihat atau bimbingan pada individu mengenai solusi yang mungkin diperoleh dari suatu masalah.

3. Faktor-Faktor Dukungan Suami

Terdapat beberapa faktor yang menyusun dukungan sosial suami menurut Mayes (dalam Novenia dan Ratnaningsih, 2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor keterikatan dalam dukungan sosial suami
Faktor ini meliputi perasaan kedekatan emosional dan rasa aman yang memberikan ketenangan bagi individu. Hal ini memungkinkan mereka untuk merasa nyaman dalam hubungan dan membangun ikatan yang kuat satu sama lain.
- b. Faktor integrasi sosial

Faktor ini menunjukkan pentingnya individu merasa termasuk dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat. Hal ini menciptakan rasa identitas dan keterikatan dengan lingkungan sosialnya, memberikan dukungan tambahan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Integrasi sosial dalam dukungan suami memiliki hal yang penting bagi individu dalam hal ini istri untuk merasa termasuk dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dengan suami atau lingkungan sosialnya.

c. Faktor penghargaan

Faktor ini merupakan pengakuan atas kemampuan dan keahlian individu yang memberikan dorongan positif untuk terus berkembang. Dengan adanya apresiasi terhadap kontribusi dan pencapaian mereka, individu merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam segala hal.

d. Faktor hubungan yang dapat diandalkan

Faktor ini menciptakan keyakinan dalam diri individu bahwa mereka dapat mengandalkan orang lain untuk memberikan dukungan dalam berbagai situasi. Hal ini menciptakan jaringan sosial yang kuat dan saling mendukung, meningkatkan rasa kepercayaan dan keterhubungan antara individu-individu tersebut.

e. Faktor bimbingan

Faktor ini melibatkan adanya hubungan sosial yang memungkinkan individu untuk mendapatkan informasi, saran, atau nasihat dari orang lain. Ini dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan atau masalah yang dihadapi dengan memberikan pandangan atau pengetahuan tambahan dari sudut pandang yang berbeda.

f. Faktor kesempatan untuk membantu

Faktor ini menciptakan perasaan bahwa individu dibutuhkan oleh orang lain, yang memberikan rasa signifikansi dan kepuasan secara emosional. Ketika seseorang merasa bahwa kontribusinya berharga dan diperlukan, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka, serta memperkuat ikatan sosial dalam hubungan.

4. Dukungan Suami dalam Perspektif Islam

Dukungan suami dalam perspektif Islam merupakan konsep yang sangat penting dalam hubungan pernikahan. Dalam Islam, suami diharapkan untuk memberikan dukungan moral, emosional, dan finansial kepada istri serta keluarga mereka. Hal ini tercermin dalam ajaran agama yang menekankan pentingnya kasih sayang, penghargaan, dan perhatian dalam hubungan suami istri. Suami yang mempraktikkan ajaran agama dengan baik diharapkan dapat menjadi pemimpin keluarga yang bijaksana dan penyayang, yang siap

memberikan dukungan penuh kepada istri dan anak-anak mereka dalam segala aspek kehidupan.

Hal ini terdapat dalam Al Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 233 :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنَ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسَنِّرُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak di bebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertaqwalah kepada Allah SWT dan ketahuilah Allah SWT maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dukungan suami dalam perspektif Islam juga mencakup tanggung jawab untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan materi dan spiritual keluarga. Selain itu, suami juga diharapkan untuk menjadi panutan dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesetiaan, kejujuran, dan kerja sama dalam membangun keluarga yang harmonis dan bahagia. Dengan demikian, dukungan suami dalam perspektif Islam bukan hanya tentang memberikan bantuan materi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang penuh

kasih, pengertian, dan saling menghargai dalam keluarga yang berlandaskan nilai-nilai agama.

C. Kerangka Berpikir

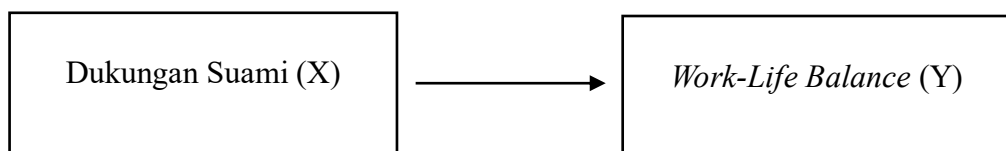
Menurut Sugiyono (2013) kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk strategi konseptual yang menciptakan hubungan antara teori dan keberbedaan faktor-faktor masalah yang dianggap penting diselesaikan untuk menjalin hubungan yang lebih kuat dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Agar konsep-konsep ini dapat diamati dan diukur, kemudian diubah menjadi beberapa variabel dalam sebuah model penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh variabel independen yaitu, dukungan suami (X) terhadap variabel dependen, yaitu *work-life balance* (Y).

Pengaruh dukungan suami (X) terhadap *work-life balance* (Y) adalah aspek yang penting dalam kehidupan keluarga dan karir seorang istri. Dukungan yang diberikan oleh suami tidak hanya mencakup dukungan emosional, tetapi juga dukungan praktis dalam menyelesaikan tugas rumah tangga dan pengelolaan waktu. Ketika istri merasa didukung dan dihargai oleh suami, ia cenderung merasa lebih seimbang dalam menjalani peran ganda sebagai pekerja dan anggota keluarga. Dukungan suami yang memadai menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis.

Namun, kurangnya dukungan suami atau ketidakseimbangan dalam memberikan dukungan dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan

keluarga dan meningkatkan tingkat stres istri. Penelitian terdahulu telah mengindikasikan bahwa dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap *work-life balance* pada wanita yang bekerja. Menurut Nikmah (2018), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh suami, semakin baik pula tingkat keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi yang dapat dicapai oleh seorang wanita karir.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Hubungan Dukungan Suami Terhadap *Work Life Balance* Wanita Karir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumus masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau pernyataan yang diperlukan pembuktian kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul (Sugiyono, 2013). Menurut Syahrudin dan Salin (2012), hipotesis adalah suatu kesimpulan dari hasil proses berpikir yang bukan merupakan dugaan secara asal-asalan namun harus dipenuhi beberapa kriteria kebenarannya secara rasional. Hipotesis ini

memainkan peran penting dalam memberikan batasan pada penelitian, membantu dalam fokus pengumpulan data, dan memandu desain serta analisis data yang sesuai. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan peran dukungan suami terhadap *work-life balance* wanita karir wali murid di Tk Raisyah

Ha: Terdapat hubungan peran dukungan suami terhadap *work-life balance* wanita karir wali murid di Tk Raisyah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang akan membimbing proses penelitian dari awal hingga akhir. Menurut Sugiyono (2013), desain penelitian adalah cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada dasarnya desain penelitian merupakan sebuah rencana prosedural yang menjadi panduan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara valid, obyektif, akurat dan ekonomis. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode korelasional dan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat secara sistematis mengumpulkan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan validitas, objektivitas, akurasi, dan efisiensi yang tinggi.

Menurut Arikunto (2010), penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah variabel dukungan suami (X) dan *work-life balance* (Y). Menurut Abdullah (2015), pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan sebab-sebab kausalitas variabel dan mendapatkan data hasil

perhitungan statistik dari data yang terkumpul. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi hubungan antara peran dukungan suami terhadap *work-life balance* wanita karir wali murid di Tk Raisyah.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang beragam untuk dipelajari peneliti sehingga mendapatkan informasi yang bertujuan untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dari adanya beberapa macam variabel yang ada, variabel utama yang sangat penting untuk dipahami adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah macam-macam variabel dalam penelitian:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel dependen (terikat). Variabel bebas biasanya dinotasikan dengan X.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Variabel ini biasa dinotasikan dengan Y.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dukungan Suami sebagai variabel bebas/*independent* (x)
2. *Worklife Balance* sebagai variabel terikat/*dependent* (y).

C. Definisi Operasional

1. Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan ekspresi nyata dari perhatian, kasih sayang, penghargaan, dan cinta. Kasih sayang dan dukungan yang diberikan secara fisik maupun emosional oleh suami dapat memberikan ketenangan dan dampak positif bagi calon ibu, serta mengurangi gangguan psikologis yang mungkin dirasakannya.

2. Work-life Balance

Work-life balance adalah kemampuan seorang karyawan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan kebutuhan pribadi mereka. *Work-life balance* meliputi kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik dan menyelaraskan pekerjaan dengan kehidupan pribadi dan keluarga

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Echdar (2017) populasi merupakan sekumpulan objek atau individu yang menjadi fokus atau subjek dari penelitian meliputi semua entitas yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Populasi dapat berupa manusia, hewan, benda, atau konsep yang relevan dengan area penelitian tertentu. Populasi juga didefinisikan sebagai sekumpulan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang dapat diperkirakan atau diidentifikasi. Artinya, peneliti memiliki kemampuan untuk membuat perkiraan tentang sifat atau atribut yang dimiliki oleh anggota populasi berdasarkan karakteristik yang

terukur atau diobservasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wali murid TK Raisyah yang berjumlah 100 orang.

2. Sampel

Menurut Echdar (2017) sampel merupakan sebagian kecil atau seluruh dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diuji dengan tujuan untuk menilai atau menggeneralisir ciri-ciri populasi secara lebih luas. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi karena secara representatif mencerminkan variasi yang ada dalam populasi yang lebih besar. Metode sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Dalam menghitung sampel yang digunakan pada penelitian ini digunakan metode slovin yaitu dengan tingkat penyimpangan 10% sehingga didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(Nxd^2)+1} = \frac{100}{(100 \times 0.1^2)+1} = \frac{100}{1+1} = \frac{100}{2} = 50$$

Dari hasil perhitungan metode slovin didapatkan nilai yaitu 50 sampel yang digunakan pada penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala Likert. Menurut Sugiyono (2013) skala likert adalah

skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Alasan penggunaan metode ini adalah karena subjek dianggap sebagai individu yang paling mengetahui tentang diri mereka sendiri. Berikut adalah tabel model skala likert pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Model Skala Likert

Pernyataan	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Maka teknik pengumpulan data akan dilakukan diantaranya dengan:

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu teknik pengumpulan data, di mana peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat secara jelas kegiatan yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2013) observasi merupakan teknik

pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

- b. Angket (*Questioner*), yaitu dimana peneliti direncanakan akan melakukan pengumpulan data dengan para responden mengisi angket yang berisikan pilihan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang erat kaitannya dengan obyek penelitian. Kuesioner ini akan diajukan kepada karyawan Koperasi Serba Usaha Tandangsari untuk diisi, kemudian akan diolah oleh peneliti. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013) skala likert diartikan dengan bahwa dari setiap pertanyaan akan diberi nilainya dengan menggunakan skala
- c. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari objek penelitian untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Menurut Moelong (2012) menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini direncanakan akan mengumpulkan data langsung kepada karyawan maupun bagian pengembangan sumber daya manusia di Koperasi Serba Usaha Tandangsari.

- d. Kepustakaan (*Bibliography*), yaitu teknik pengumpulan data yang mana peneliti akan menghimpun berbagai data atau informasi dari sejumlah literatur yang erat kaitannya dengan obyek penelitian seperti dari jurnal, buku, penelitian terdahulu.

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dengan tujuan mempermudah pekerjaan serta meningkatkan kualitas hasil penelitian. Fungsi utama instrumen penelitian adalah untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian, akurat, lengkap, dan sistematis sehingga dapat diolah dengan lebih mudah dan hasilnya dapat dipercaya.

Menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013). Skala yang dibagikan terdiri atas dua pernyataan, yaitu pernyataan favorable dan unfavorable. Menurut Azwar (2012) pernyataan favorable adalah pernyataan yang sesuai atau mendukung variabel yang akan diukur, sedangkan unfavorable adalah pernyataan yang tidak mendukung variabel yang akan diukur. Berikut adalah tabel skala model likert pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Tabel Skala Model Likert

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penelitian ini menggunakan model skala psikologi sebagai alat pengumpulan data. Skala ini memungkinkan penilaian berdasarkan pernyataan yang menggambarkan sikap yang menguntungkan (favourable) dan yang tidak menguntungkan (unfavourable). Dengan pendekatan ini, responden diminta untuk merespons pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam kuesioner dengan menyatakan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala dukungan suami (X) dan skala *work-life balance* (Y).

a. Skala *work-life balance* (Y)

Skala *work-life balance* disusun berdasarkan indikator menurut Fisher et al (2009). Indikator *work-like balance* ini terdiri dari:

- 1) Waktu: Menyangkut keseimbangan waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi seseorang. Indikator untuk aspek ini yaitu keseimbangan waktu mencakup elemen-elemen seperti kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
- 2) Ketegangan: Mengukur tingkat stres, kecemasan, tekanan, dan kesulitan berkonsentrasi yang mungkin dialami

seseorang baik di tempat kerja maupun di kehidupan pribadinya. Indikator untuk aspek ini termasuk: Kecemasan, tekanan, dan kesulitan berkonsentrasi: mencakup elemen-elemen seperti tingkat kekhawatiran atau stres yang mungkin timbul baik di tempat kerja maupun di rumah.

- 3) Energi: Menilai kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan dan juga menjalani kehidupan keluarga dengan energi yang cukup. Indikator untuk aspek ini termasuk: Kemampuan melakukan pekerjaan dan keluarga: mencakup elemen-elemen seperti tingkat energi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas di tempat kerja dan keluarga.
- 4) Perilaku: Berkaitan dengan pencapaian tujuan dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi. Indikator untuk aspek ini termasuk: Pencapaian goal di dalam pekerjaan dan goal di keluarga: mencakup elemen-elemen seperti kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan baik di tempat kerja maupun di kehidupan pribadinya.

Berikut merupakan bentuk blueprint dari skala *work-life balance*:

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Work-Life Balance*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Σ
			Favo	Unfavo	

1	Waktu	Keseimbangan waktu	1,2,3	4,5, 6, 7	7
2	Ketegangan	Kecemasan, tekanan dan sulit berkonsentrasi	8,9, 10, 11	12 13, 14	7
3	Energi	Kemampuan melakukan pekerjaan dan keluarga	15	16	2
4	Perilaku	Pencapaian goal didalam pekerjaan dan goal di keluarga	17, 18	19	3
Total					19

Blueprint pada penelitian ini adalah blue print yang digunakan oleh Fisher et all (2009) yang diterjemahkan oleh Kurniawan (2018) yaitu sebuah kerangka kerja yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi seseorang. Terdiri dari empat aspek utama, yaitu waktu, ketegangan, energi, dan perilaku, blueprint ini memberikan panduan untuk menilai keseimbangan antara berbagai elemen tersebut. Melalui indikator yang telah ditetapkan, seperti keseimbangan waktu, tingkat ketegangan, kemampuan energi, dan pencapaian tujuan.

b. Skala dukungan suami (X)

Skala dukungan suami disusun berdasarkan dimensi menurut (Athaya dalam Cutrona dan Russel 2019) terbagi menjadi lima dimensi yaitu sebagai berikut:

- 1) *Emotional Support* (Dukungan Emosional), muncul untuk mewakili kemampuan seseorang meminta bantuan kepada

orang lain demi keamanan dan kenyamanan selama masa stres, sehingga membuat orang tersebut merasa bahwa ia diperhatikan oleh orang lain.

- 2) *Social Integration or Network Support* (Integrasi sosial atau dukungan kelompok), hal ini merujuk pada perasaan seseorang sebagai bagian dari kelompok yang anggotanya memiliki ketertarikan dan kepedulian yang sama.
- 3) *Esteem Support* (Dukungan penghargaan), diwakili oleh penguatan terhadap kemampuan seseorang atau terhadap harga dirinya dari orang lain. Memberikan umpan balik positif kepada individu mengenai keterampilan dan kemampuannya atau mengungkapkan keyakinan bahwa orang tersebut mampu menghadapi stres adalah contoh dari jenis dukungan ini.
- 4) *Tangible Aid* (Bantuan Nyata), mengacu kepada bantuan instrumental secara kongkrit, yaitu dimana seseorang dalam kondisi stress diberikan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi situasi yang menekan.
- 5) *Informational Support* (Dukungan informasional), yaitu memberikan nasihat atau bimbingan pada individu mengenai solusi yang mungkin diperoleh dari suatu masalah.

Berikut merupakan bentuk blueprint dari skala dukungan suami:

Tabel 3.4 Blue Print Skala Dukungan Suami

No	Aspek	Indikator	Aitem		Σ
			Favo	Unfavo	
1	<i>Emotional Support</i> (Dukungan Emosional)	▪ Kemampuan istri meminta bantuan kepada suami demi keamanan selama masa stress	1	11	6
		▪ Kemampuan istri meminta bantuan kepada suami demi kenyamanan selama masa stress	3	12	
		▪ Istri merasa bahwa ia diperhatikan oleh suami	5	13	
2	<i>Social Integration or Network Support</i> (Integrasi sosial atau dukungan kelompok)	▪ Perasaan istri sebagai bagian dari kelompok yang anggotanya (suami) memiliki ketertarikan yang sama.	2	14	6
		▪ Perasaan istri sebagai bagian dari kelompok yang anggotanya (suami) memiliki kepedulian yang sama.	4	15	
		▪ Hubungan yang mencerminkan persahabatan yang lebih santai dengan suami, yang memungkinkan istri untuk terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan sosial dan rekreasi.	6	16	
3	<i>Esteem Support</i> (Dukungan Penghargaan)	▪ Penguatan suami terhadap kemampuan seorang istri	7	17	8
			8	18	

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan suami terhadap harga diri seorang istri 	9	19	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suami memberikan umpan balik positif mengenai keterampilan dan kemampuan istri 	24	29	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suami mengungkapkan keyakinan bahwa istri tersebut mampu menghadapi stres 			
4	<i>Tangible Aid (Bantuan Nyata)</i>	Istri yang berada dalam kondisi stress diberikan sumber daya yang diperlukan oleh suami untuk mengatasi situasi yang menekan	10,22,23	20,25,31	6
5	<i>Informational Support (Dukungan informasi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suami memberikan nasihat pada istri mengenai solusi yang mungkin diperoleh dari suatu masalah 	21,30	27,32	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suami memberikan bimbingan pada istri mengenai solusi yang mungkin diperoleh dari suatu masalah. 	26	28	6
Total					32

Blueprint pada penelitian ini adalah blue print yang digunakan oleh Athiyah (2021) dalam skripsinya yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami dengan *Work life Balance* pada Dosen Wanita di UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Skala dukungan suami terbagi menjadi lima aspek utama. Pertama, dukungan emosional mengukur kemampuan suami dalam memberikan perlindungan dan

kenyamanan serta perhatian terhadap istri saat menghadapi stres. Kedua, integrasi sosial atau dukungan kelompok mengevaluasi perasaan istri sebagai bagian dari kelompok yang memiliki ketertarikan dan kepedulian yang sama dengan suami. Ketiga, dukungan penghargaan menyoroti peran suami dalam memperkuat harga diri dan keyakinan istri terhadap kemampuannya. Keempat, bantuan nyata mencerminkan upaya suami dalam memberikan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi situasi stres. Dan kelima, dukungan informasional menilai kemampuan suami dalam memberikan nasihat dan bimbingan pada istri terkait solusi masalah

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi pearson yang umum digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dalam penelitian. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur seberapa erat dan searah hubungan antara dua variabel kuantitatif (Sugiyono, 2013). Syarat yang harus dipenuhi pada analisis korelasi pearson yaitu data berdistribusi normal dan hubungan antara kedua variabel adalah linier. Koefisien korelasi Pearson dapat berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai positif menunjukkan hubungan positif (kedua variabel bergerak dalam arah yang sama), nilai negatif menunjukkan hubungan negatif (kedua variabel bergerak dalam arah yang berlawanan), dan nilai nol menunjukkan tidak adanya hubungan. Uji korelasi Pearson membantu peneliti untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan

antara variabel, yang dapat menjadi dasar untuk menyimpulkan apakah terdapat keterkaitan antara variabel-variabel tersebut dalam penelitian. Berikut adalah interpretasi hubungan uji korelasi pearson.

G. Teknik Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Menurut Prabowo (2022) sebelum memahami uji normalitas, perlu dipahami terlebih dahulu definisi distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi atau sebaran data acak kontinu yang berbentuk lonceng dan simetris, dimana frekuensi terbesar maupun rata-rata dari data berada pada titik tengah. Urgensi dari data berdistribusi normal antara lain agar mampu meningkatkan objektivitas penilaian dan meminimalisir bias estimasi sampel terhadap populasi. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain secara Visual, dengan menggunakan Histogram dan Normal P-Plot, serta menggunakan perhitungan tes *statistic*, yaitu dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Tes Kurtosis, Tes Skewness, Uji Shapiro Wilk, dan Uji Shapiro Francia. Uji Shapiro Wilk dan Uji Shapiro Francia.

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik non parametrik. Pada penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi $> 0,05$. Data dinyatakan

berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Hasil analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 *for Windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Hasil analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 *for Windows*. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat nilai signifikansi (Sig) dan nilai F (SPSS Indonesia, 2021).

3. Uji Korelasi *Product Moment* (KPM)

Uji Korelasi *Product Moment* (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. KPM dikembangkan oleh Karl Pearson. KPM merupakan salah satu bentuk statistik parametris karena menguji data pada skala interval atau rasio. Pearson r *correlation* biasa digunakan untuk mengetahui hubungan pada dua variabel. Korelasi dengan Pearson ini mensyaratkan data berdistribusi normal atau tidak normal.

4. Uji Hipotesis

Menurut Rohma (2024) uji hipotesis adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk membuat keputusan tentang nilai sebuah parameter populasi berdasarkan sampel data yang diambil dari populasi tersebut. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah bukti yang diperoleh dari

data cukup untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, atau sebaliknya. Proses uji hipotesis berperan penting dalam penelitian ilmiah dan analisis data, untuk membuat kesimpulan yang didasarkan pada data empiris dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam interpretasi hasil penelitian.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara peran dukungan suami terhadap *work-life balance* wanita karir wali murid di TK Raisyah. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak adanya korelasi yang nyata (signifikan) variabel X dengan Y.
2. Ha: Adanya korelasi yang nyata (signifikan) antara variabel X dengan Y.

5. Deskripsi Data Penelitian

Pemberian interpretasi atau makna terhadap skor merupakan bagian diagnostik suatu atribut psikologi. Interpretasi pada skor skala psikologi bersifat normative, dimana skor diacuhkan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang sifatnya kuantitatif bisa diinterpretasikan secara kualitatif. Deskripsi kategori data berdasarkan deskripsi hepotetik dan empirik. Deskripsi hipotetik adalah prediksi awal tanpa menggunakan skala, sedangkan deskripsi empirik adalah data yang diperoleh dari skala,

6. Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi dilakukan untuk mempermudah mengelompokan data menjadi beberapa kategori. Sisi diagnostik suatu atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor yang bersangkutan. Interpretasi pada skor skala bersifat normatif, artinya skor diacukan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil yang bersifat kuantitatif dapat diinterpretasikan secara kuantitatif.

7. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square* atau R kuadrat) bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel *independent* (X) terhadap variabel terikat atau variabel *dependent* (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

TK Raisyah adalah sebuah Taman Kanak-Kanak swasta di Pekanbaru, Riau, yang berada di bawah kepemilikan yayasan. Sekolah ini didirikan pada 29 September 2015 dan menyediakan pendidikan anak usia dini dengan waktu penyelenggaraan di pagi hari. Tk ini juga melayani anak-anak dengan kebutuhan khusus, menjadikannya sebuah institusi inklusif yang berkomitmen terhadap pendidikan bagi semua anak. Berikut adalah rincian lengkap mengenai identitas dan data sekolah tersebut:

a. Identitas Satuan Pendidikan

- | | |
|-------------------|------------------------------|
| 1) Nama | : TK RAISYAH |
| 2) NPSN | : 69907707 |
| 3) Kepala Sekolah | : AFRIZALENI, S.Psi |
| 4) Akreditasi | : B |
| 5) Kurikulum | : Kurikulum Merdeka |
| 6) Alamat | : Jl. Dasar Sei Mintan No. 6 |
| 7) Desa/Kelurahan | : Simpang Tiga |
| 8) Kecamatan/Kota | : Kec. Bukit Raya |
| 9) Kabupaten/Kota | : Kota Pekanbaru |
| 10)Provinsi | : Prov. Riau |

- 11) Status Sekolah : Swasta
- 12) Bentuk Pendidikan : TK (Taman Kanak-Kanak)
- 13) Status Kepemilikan : Yayasan Tunas Mulya Akbar
- 14) Waktu Penyelenggaraan : Pagi dan Siang

b. Data Pelengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 420/Bid.PAUDNI.KEB.1/IX/2
- 2) Tanggal SK Pendirian : 29 September 2009
- 3) SK Izin Operasional : 420/Bid.PAUDNI.KEB.1/IX/2
- 4) Tanggal SK Izin Operasional: 29 September 2015
- 5) Luas Tanah : 350 m²

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Raisyah Pekanbaru. Subjek dari penelitian kali ini adalah wali murid yang merupakan wanita karir. Penelitian ini dimulai dari tanggal 10 Juni sampai 30 Juli 2024. Penyebaran skala dilakukan dengan cara membagikan kepada wali murid yang sedang menunggu anak-anak di sekolah, peneliti memberikan instruksi secara langsung kepada mereka yang ada di sekolah. Selain itu, Untuk memastikan partisipasi yang tinggi, peneliti juga mengirimkan pengingat melalui WhatsApp pada setiap akhir hari. Dengan metode ini, diharapkan pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, mengingat keterbatasan waktu dan kesibukan para wali murid.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrument Data

Dalam penelitian ini, langkah awal yang krusial adalah memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Berikut adalah hasil uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Echdar (2017), Uji Validitas melihat jarak tes dari variabel operasional atau variabel yang sudah ditentukan sebelumnya terhadap suatu objek yang diukur. Uji Validitas merupakan metode pengujian untuk mengukur suatu alat ukur dalam penelitian apakah dianggap sesuai dengan hasil atau tidak. Bisa dikatakan uji validitas ini untuk melihat sejauh mana tingkat kenyataan alat ukur dalam mengukur objeknya. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 26.0 menggunakan uji validitas yaitu uji korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Hasil pengujian dinyatakan valid jika nilai r hitung sesuai dengan kriteria dibawah:

- 1) r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) atau signifikansi $< 0,05$ dianggap valid.
- 2) r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) atau signifikansi $> 0,05$ dianggap tidak valid.

Berikut merupakan perhitungan untuk mengetahui nilai r-tabel:

$$r\text{-tabel} = (a; (50-2)) = 0,05; (48) = 0,278.$$

Variabel dukungan suami (X) memiliki koefisien R terbesar sebesar 0,744 dan terkecil sebesar 0,281. sehingga tidak ada koefisien R yang lebih rendah dari nilai R tabel sebesar 0,278. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang berisi pernyataan tentang variabel dukungan suami (X) yang dibagikan kepada responden adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Variabel *work-life balance* wanita karir (Y) memiliki koefisien R terbesar sebesar 0,720 dan terkecil sebesar 0,302. sehingga tidak ada koefisien R yang lebih rendah dari nilai R tabel sebesar 0,278. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang berisi pernyataan tentang variabel *work life balance* wanita karir (Y) yang dibagikan kepada responden adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Echdar (2017), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana koesioner yang disebarkan memberikan hasil yang tidak berbeda dengan sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai Alpha Cronbach analisis

dengan formula alpha cronbach dengan bantuan computer menggunakan SPSS 26.0. Standar yang digunakan adalah Alpha Cronbach > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, Dewi & Sudaryanto, 2020). Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Suami (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	32

Berdasarkan informasi dari tabel 4.3, didapatkan hasil *cronbach alpha* pada variabel dukungan suami (X) sebesar $0,896 > 0,60$. Maka variabel dukungan suami (X) dinyatakan realibel atau layak dipakai pada penelitian ini karena memiliki *Cronbach alpha* $> 0,60$.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Work Life Balance Wanita

Karir (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	19

Berdasarkan informasi dari tabel 4.4 didapatkan hasil *cronbach alpha* pada variabel *work life balance* wanita karir (Y) sebesar

0,851 > 0,60. Maka variabel *work life balance* wanita karir (Y) dinyatakan realibel atau layak dipakai pada penelitian ini karena memiliki *Cronbach alpha* > 0,60.

2. Hasil Uji Deskriptif

a. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik dari 50 responden wanita karir diukur dengan menggunakan skala likert yang menunjukkan frekuensi dan persentase. Berikut hasil analisis data karakteristik responden:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-33	13	26.0	26.0	26.0
	34-37	14	28.0	28.0	54.0
	>37	23	46.0	46.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 responden, 13 orang (26%) berada dalam rentang usia 30-33. Sebanyak 14 responden (28%) berusia antara 34-37. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 23 orang (46%), berusia lebih dari 37.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	11	22.0	22.0	22.0
	D3	13	26.0	26.0	48.0
	D4/S1	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 responden, 11 orang (22%) memiliki pendidikan SMA. Sebanyak 13 responden (26%) memiliki pendidikan D3. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 26 orang (52%), memiliki pendidikan D4/S1.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<3 Juta	10	20.0	20.0	20.0
	3-5Juta	15	30.0	30.0	50.0
	5-7Juta	16	32.0	32.0	82.0
	>7juta	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 responden, 10 orang (20%) memiliki penghasilan kurang dari 3 juta rupiah. Sebanyak 15 responden (30%) berpenghasilan antara 3-5 juta rupiah, dan 16 responden (32%) berpenghasilan antara 5-7 juta rupiah. Sementara itu, 9 orang (18%) memiliki penghasilan lebih dari 7 juta rupiah.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	42.0	42.0	42.0
	2	21	42.0	42.0	84.0
	>3	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 responden, 21 orang (42%) memiliki satu anak. Sebanyak 21 responden (42%) memiliki dua anak. Sementara itu, 8 orang (16%) memiliki lebih dari tiga anak.

b. Analisis Deskripsi Kategori Variabel Penelitian

Tabel 4.9 Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
totalX	50	50	69	119	103.10	11.917
totalY	50	34	37	71	60.88	7.697
Valid N (listwise)	50					

Tabel 4.9

Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Dukungan Suami

Deskripsi	Item	Nilai Min	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
Hipotetik	32	32	128	96	80	13,33
Empirik	32	69	119	50	103,10	11,91

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 50 responden, variabel dukungan suami (X) memiliki nilai minimum 32, nilai maksimum 128, range 96, nilai rata-rata 80 dan standar deviasi 13,33.

Tabel 4.10
Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Worklife Balance

Deskripsi	Item	Nilai Min	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
Hipotetik	19	19	76	57	47,5	7,91
Empirik	19	37	71	34	60,88	7,69

Sedangkan variabel *work-life balance* wanita karir (Y) memiliki nilai minimum 19, nilai maksimum 76, nilai range 57 nilai rata-rata 47,5 dan standar deviasi 7,91.

Tabel 4.10 Tabel Kategorisasi Variabel Dukungan Suami (x)

Rendah	$X < M-1SD$ $X < 80-32$ $X < 48$
Sedang	$M-1SD \leq X < M+1SD$ $80-32 \leq X < 80+32$ $48 \leq X < 112$
Tinggi	$M+1SD \leq X$ $80+32 \leq X$ $112 \leq X$

Berdasarkan ketentuan tabel kategorisasi diatas, didapatkan hasil berikut:

		Kategorisasi X			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedan g	37	74.0	74.0	74.0
	Tinggi	13	26.0	26.0	100.0

Total	50	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 responden bahwa variabel dukungan suami (X) didominasi oleh kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebesar 37 dengan persentase 74%.

Tabel 4.11 Tabel Kategorisasi Variabel *Work Life Balance* Wanita Karir (Y)

Rendah	$X < M-1SD$ $X < 47,5-19$ $X < 28,5$
Sedang	$M-1SD \leq X < M+1SD$ $47,5-19 \leq X < 47,5+19$ $28,5 \leq X < 66,5$
Tinggi	$M+1SD \leq X$ $47,5+19 \leq X$ $66,5 \leq X$

Berdasarkan ketentuan tabel kategorisasi diatas, didapatkan hasil berikut:

		Kategorisasi Y			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedan g	38	76.0	76.0	76.0
	Tinggi	12	24.0	24.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 responden bahwa variabel *work-life balance* (Y) didominasi oleh kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebesar 38 dengan persentase 76%.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji korelasi Pearson dapat dilakukan apabila beberapa asumsi dasar terpenuhi, yaitu normalitas dan linearitas (Hulu & Sinaga, 2019). Uji normalitas diperlukan untuk memastikan data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas untuk memastikan hubungan antara kedua variabel adalah linear. Jika kedua syarat ini terpenuhi, maka analisis dapat dilanjutkan dengan uji korelasi pearson.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Untuk menilai normalitas data, cukup melihat nilai pada baris Asymp. Sig (2-tailed) dalam output SPSS. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Muhson, 2012).

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
Dukungan Suami <i>Worklife Balance</i>	0,486	Normal

Pada tabel 4.12, tingkat signifikansi sebesar 0,486. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Untuk menentukan apakah hubungan tersebut linear atau tidak, perhatikan nilai signifikansi yang dihasilkan oleh SPSS. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5%, maka hubungan tersebut tidak linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 5%, maka hubungan tersebut bersifat linear (Muhson, 2012).

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X *Y	Between Groups	(Combined)	6357.283	22	288.967	12.977	.000
		Linearity	5551.312	1	5551.312	249.304	.000
		Deviation from Linearity	805.971	21	38.380	1.724	.091
	Within Groups		601.217	27	22.267		
	Total		6958.500	49			

Pada tabel 4.13 uji linearitas menunjukkan bahwa data memiliki signifikansi 0,091 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel dukungan suami (X) dan work life balance wanita karir (Y) bersifat linear.

4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis, data kuesioner telah berhasil melewati uji instrumen data dan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Dengan terpenuhinya syarat-syarat ini, analisis dapat dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak dengan. Berikut adalah hasil uji korelasi pearson:

Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Pearson

		totalX	totalY
totalX	Pearson Correlation	1	.893**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
totalY	Pearson Correlation	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,893 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000.

Tabel Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Keeratan Korelasi
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,70	Moderate/Sedang
0,71-0,90	Kuat
0,91-0,99	Sangat Kuat

1	Korelasi Sempurna
---	----------------------

Berdasarkan tabel diatas, terdapat hubungan yang kuat karena berada pada range 0,71 – 0,90 sehingga hubungan antara dukungan suami dengan *work-life balance* wanita karir wali murid di TK Raisyah kuat. Selain itu, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$) maka **Ha diterima**, yaitu terdapat hubungan yang positif antara peran dukungan suami dan *work-life balance* wanita karir wali murid di Tk Raisyah.

C. Uji Koefisiensi Determinasi

Menurut SPSS Indonesia (2022) koefisien determinasi (*R Square* atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan " R^2 " yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel *independent* (X) terhadap variabel terikat atau variabel *dependent* (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama- sama) terhadap variabel Y.

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi Variabel Dukungan Suami (X) Terhadap *Worklife Balance* (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.893 ^a	.798	.794	3.497
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), DukunganSuami

b. Dependent Variable: WorklifeBalance

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, hasil pengolahan data terlihat pada tabel diatas, Uji koefisien determinasi dengan Nilai R Square = 0,798. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan suami (X) dan *worklife-balance* (Y) memberikan dampak sebesar 0,798 atau jika dipresentasikan sebesar 79,8% sedangkan sisanya 20,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan *work-life balance* wanita karir di Tk Raisyah. Setelah dilakukan uji korelasi Pearson, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,893 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan suami dan *work-life balance*. Hasil ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami yang diterima oleh wanita karir di Tk Raisyah, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menjalankan *work-life balance*-nya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan suami

yang diterima, semakin rendah pula kemampuan wanita karir tersebut dalam melaksanakan -nya. *work-life balance*

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa karakteristik responden wanita karir di Tk Raisyah sangat bervariasi berdasarkan usia, pendidikan, penghasilan, dan jumlah anak. Mayoritas responden berusia lebih dari 37 tahun (46%) dan memiliki pendidikan D4/S1 (52%). Dari segi penghasilan, sebagian besar responden berpenghasilan antara 5-7 juta rupiah (32%). Selain itu, jumlah anak yang dimiliki oleh para responden juga menunjukkan variasi, dengan 42% responden memiliki satu anak dan 42% lainnya memiliki dua anak. Hasil analisis deskriptif pada kedua variabel menunjukkan bahwa dari 50 responden wanita karir di Tk Raisyah, 8 orang (16%) memiliki dukungan suami yang rendah, 40 orang (80%) memiliki dukungan suami yang sedang, dan 2 orang (4%) lainnya memiliki dukungan suami yang tinggi. Secara empirik, data mengenai *work-life balance* menunjukkan bahwa 19 orang (38%) memiliki *work-life balance* yang rendah, 3 orang (6%) memiliki *work-life balance* yang sedang, dan 18 orang (36%) lainnya memiliki *work-life balance* yang tinggi. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang baik dalam hal dukungan suami maupun *work-life balance*, menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan dukungan suami guna mencapai keseimbangan kehidupan kerja yang lebih optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Atiqah Hidayatun Nikmah (2018) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan suami dan work-life balance pada wanita bekerja, menunjukkan bahwa semakin besar dukungan suami, semakin optimal *work-life balance*. Nurul Amaliyah (2021) juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial suami dan work-life balance pada guru wanita di Indramayu, dengan koefisien korelasi 0,893. Penelitian Siti Aisah (2019) pada dosen wanita di UNJANI menyimpulkan bahwa dukungan sosial suami memiliki pengaruh signifikan terhadap work-life balance. Hasil-hasil ini menegaskan bahwa dukungan suami berperan penting dalam membantu wanita mengatasi tantangan peran ganda antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, sesuai dengan temuan di TK Raisyah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan *work-life balance* wanita karir wali murid di TK Raisyah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah variabel dukungan suami (X) menunjukkan bahwa variabel dukungan suami didominasi oleh kategori sedang, dengan 37 orang (47%) responden. Variabel *work-life balance* wanita karir (Y) menunjukkan bahwa kategori sedang juga mendominasi, dengan 38 orang (76%) responden. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan suami dan *work-life balance*, dengan koefisien korelasi sebesar 0,893 dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan suami dan *work-life balance* pada wanita karir di Tk Raisyah, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi serta kualitas dukungan yang diberikan.

1. Untuk Suami diharapkan untuk terus memberikan dukungan yang konsisten dan terarah kepada istri mereka yang berkarir. Dukungan emosional, seperti memahami dan menghargai waktu serta usaha

istri dalam pekerjaan dan rumah tangga, sangat penting dalam membantu wanita karir mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Suami juga disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam pembagian tugas rumah tangga, sehingga mengurangi beban kerja wanita karir.

2. Untuk Wanita Karir disarankan untuk lebih proaktif dalam mengelola keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dengan menetapkan batasan yang jelas antara kedua area tersebut. Mengelola waktu secara efektif, mencari dukungan tambahan jika diperlukan, dan menjaga komunikasi terbuka dengan pasangan tentang kebutuhan dan harapan mereka dapat membantu meningkatkan keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya atau Praktisi Psikologi disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara dukungan suami dan *work-life balance*, seperti peran budaya, stres kerja, atau strategi coping. Praktisi psikologi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang intervensi yang lebih spesifik dan efektif dalam membantu wanita karir mencapai keseimbangan yang lebih baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keseimbangan kerja dan kehidupan.

C. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan suami dalam meningkatkan *work-life balance* pada wanita karir. Temuan ini memperkaya teori tentang hubungan dukungan sosial dan keseimbangan kerja-hidup dengan menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keseimbangan tersebut. Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana dukungan suami dapat berfungsi sebagai faktor penting dalam mencapai keseimbangan yang optimal antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan program dan intervensi yang lebih efektif dalam mendukung wanita karir dalam mencapai *work-life balance*. Suami diharapkan untuk lebih aktif dalam memberikan dukungan, baik secara emosional maupun praktis, untuk membantu istri mereka mencapai keseimbangan yang lebih baik. Selain itu, wanita karir bisa menggunakan temuan ini untuk memotivasi diri dalam mengelola waktu dan prioritas dengan lebih baik. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi praktisi psikologi dan konsultan karir untuk merancang strategi dukungan yang lebih terarah dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aisah, S. (2019). *Pengaruh Social Support (Dukungan Suami) Terhadap Work Life Balance Pada Dosen Wanita Di UNJANI*. (Skripsi Sarjana, Universitas Jenderal Achmad Yani).
- Amaliyah, N. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Work Life Balance Pada Guru Wanita Di Indramayu*. (Skripsi Sarjana, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS (2023). *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Februari 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). *Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 73–79. Retrieved from [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/11916/Call For Paper NEW-78-84.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/11916/Call%20For%20Paper%20NEW-78-84.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Clark, S. (2000). *Work-Family Border Theory: A New Theory of Work-life balance*. *Human Relations*, 53, 747–770.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1990). *Type of social support and specific stress: Toward a theory of optimal matching*. New York City: John Wiley & Sons.
- Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Etty, R., C., Siahaan, J. M., & Sinaga, Y. V. (2020). Analisis Dukungan Suami untuk Mengatasi Kecemasan pada Ibu Hamil di Klinik Wanti Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal TEKESNOS*, 2(2), 49.
- Fisher, G. G., Bulger, C. A., & Smith, C. S. (2009). Beyond work and family: A measure of work/nonwork interference and enhancement. *Journal of Occupational Health Psychology*, 14(4), 441– 456.
- Handayani, A. (2013). Keseimbangan Kerja Keluarga pada Perempuan Bekerja: Tinjauan Teori Border. *Buletin Psikologi*, 21(2), 90–101.

- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan) . Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Langford, P. H. (2009). Measuring Organizational Climate and Employee Engagement: Evidence for a 7 Ps Model of Work Practices and Outcomes. *Australian Journal of Psychology*, 61, 185–198.
- Lewis, S., & Beauregard, T. A. (2018). *The meanings of work-life balance: A cultural perspective*. In R. Johnson, W. Shen, & K. M. Shockley (Eds.), *The Cambridge handbook of the global work-family interface* (pp. 720-732). Cambridge: Cambridge University Press.
- Lockwood, N. R. (2003). *Work/life balance. Challenges and Solutions*. USA: SHRM Research.
- Lumunon, R. R., Sendow, G. M., & Uhing, Y. (2019). Pengaruh Work Life Balance, Kesehatan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Tirta Investama (Danone) Aqua Airmadidi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4), 4671–4680. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.25410>
- Mayangsari, M. D., & Amalia, D. (2018). Keseimbangan Kerja-Kehidupan pada Wanita Karir. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 44-50.
- Muhson, Ali. (2012). *Materi Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nikmah, A. H. (2018). *Dukungan Suami dan Work-life balance pada Wanita Bekerja*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta).
- Novenia, D., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan antara dukungan sosial suami dengan work-family balance pada guru wanita di SMA Negeri Kabupaten Purworejo. *Jurnal Empati*, 6(1), 97-103.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Karangasari: WIDYA GAMA PRESS.
- Prasetyo, A., & Marsono. (2011). Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(2).
- Taylor, S.E., Letitian, A. P., dan David O.S. (2009). *Psikolog Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Media Group.

- Rini. (2024). Pengaruh *Work-life balance* dan Dukungan Suami terhadap Kebahagiaan Perempuan Bekerja: Tinjauan Asosiatif dan Komparatif. *IKRAITH-HUMANIORA*, 8(1), 188-196.
- Saman, A., & Dewi, E. M. P. (2012). Pengaruh Motivasi Kerja dan Dukungan Suami Terhadap Stres, Konflik Peran Ganda, dan Kepuasan Perkawinan pada Wanita Karir. *Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan*, 2(2), 93.
- Sarafino, E.P & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Seventh ed. USA: John Willey & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Sluss M. D. (2015). "Role Theory in Organizations: a Relational Perspective", Handbook of I/O-Psychology. Columbia: University of South Carolina.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. D., & Kalijaga. A. (2022). *BUKU REFERENSI TEORI PERTUKARAN SOSIAL DALAM PERILAKU KELOMPOK*. Banjaran: EUREKA MEDIA AKSARA
- Syahrum, A., & Syahril. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Wulansari, O. D. (2023). Narrative Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Work-life balance*. *Psychopreneur Journal*, 7(1), 15–28.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Quisioner

PERNYATAAN KUESIONER

Dukungan Suami Terhadap *Work-Life Balance* Wali Murid Di TK Raisyah

Identitas Responden

Nama/Inisial :

Umur : <25 Tahun
 26 Tahun – 40 Tahun
 >41 Tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Diharapkan kepada responden memberikan jawaban yang sebenarnya.
3. Pilihlah salah satu pernyataan yang sesuai dengan pendapatnya dengan memilih salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun bobot penilaian adalah sebagai berikut:

1. SS (Sangat Setuju): 4
2. S (Setuju): 3
3. TS (Tidak Setuju): 2
4. STS (Sangat Tidak Setuju): 1

DAFTAR PERNYATAAN

Variabel Dukungan Suami (X)

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Saya dengan mudah mengidentifikasi kapan saya memerlukan bantuan dari suami saat menghadapi masa stres				
2	Saya merasa diakui dan diterima serta memiliki ketertarikan yang sama dengan suami saya.				
3	Saya merasa aman dan nyaman karena suami selalu mendukung saya selama masa stres.				
4	Saya merasa memiliki kepedulian yang sama dengan suami saya.				
5	Saya merasa suami saya selalu memperhatikan saya				
6	Hubungan saya dengan suami mencerminkan persahabatan yang santai, memungkinkan saya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan rekreasi.				
7	Suami mengakui dan mendukung kemampuan istri dalam berbagai aspek kehidupan.				
8	Suami secara konsisten meningkatkan harga diri istri dengan memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi dan upaya istri				
9	Suami memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif tentang keterampilan serta kemampuan istri dalam menjalani kehidupan sehari-hari				
10	Suami memberikan sumber daya yang diperlukan kepada istri saat menghadapi situasi stres untuk membantunya mengatasi masalah dengan efektif.				
11	Saya seringkali kesulitan mengenali kapan saya membutuhkan bantuan dari suami, sehingga menambah tingkat stres saya.				
12	Saya merasa tidak aman dan nyaman karena kurangnya dukungan dari suami selama masa stres.				
13	Saya sering merasa suami saya kurang memperhatikan saya				
14	Saya sering merasa tidak diterima dan tidak memiliki ketertarikan yang sama dengan suami saya.				
15	Saya tidak merasa memiliki kepedulian yang sama dengan suami saya.				
16	Hubungan saya dengan suami tidak mencerminkan persahabatan yang santai, sehingga saya jarang terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan rekreasi.				

17	Suami jarang atau tidak mengakui atau mendukung kemampuan istri dalam aktivitas sehari-hari, menyebabkan istri merasa kurang dihargai.				
18	Suami sering memberikan kritik yang merendahkan harga diri istri, mengurangi rasa percaya diri dan motivasi istri.				
19	Suami cenderung memberikan umpan balik negatif atau tidak memberikan umpan balik sama sekali terhadap keterampilan atau kemampuan istri, meninggalkan istri merasa tidak dihargai.				
20	Suami tidak responsif terhadap kebutuhan istri yang sedang stres, tidak menyediakan sumber daya atau bantuan yang dibutuhkan untuk membantu mengatasi situasi tersebut.				
21	Suami memberikan nasihat yang bijaksana dan bermanfaat kepada istri, membantu menemukan solusi yang efektif untuk masalah yang dihadapi.				
22	Istri merasa didukung secara nyata oleh suami dengan menyediakan bantuan material atau sumber daya yang dibutuhkan untuk mengurangi stres.				
23	Suami secara aktif membantu mengelola tugas-tugas rumah tangga atau tanggung jawab lainnya untuk meringankan beban istri yang sedang stres.				
24	Suami secara terbuka menyatakan keyakinannya bahwa istri memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi stres dan tantangan yang dihadapi.				
25	Istri merasa tidak didukung secara nyata oleh suami, dengan kekurangan bantuan material atau sumber daya yang memperburuk situasi stresnya.				
26	Suami memberikan bimbingan yang terarah dan mendalam kepada istri, membantu istri memahami berbagai opsi solusi yang tersedia untuk masalah yang dihadapi.				
27	Suami memberikan nasihat tanpa memperhatikan perasaan atau keinginan istri, menyebabkan istri merasa diabaikan atau tidak didengar.				
28	Suami memberikan bimbingan yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh istri, menyebabkan kebingungan atau tidak membantu istri dalam menemukan solusi yang tepat.				
29	Suami sering meragukan kemampuan istri dalam menghadapi stres, membuat istri merasa tidak didukung secara emosional.				
30	Suami memberikan perspektif yang baru dan solusi alternatif yang membantu istri mengatasi masalah dengan lebih baik.				
31	Suami menunjukkan ketidaktertarikan atau tidak mau membantu dalam tugas-tugas rumah tangga atau				

	tanggung jawab lainnya saat istri sedang menghadapi masa stres, meningkatkan beban istri secara signifikan.				
32	Suami memberikan bimbingan yang tidak terarah dan membingungkan istri, sehingga tidak membantu istri memahami berbagai opsi solusi yang tersedia untuk masalah yang dihadapi.				

DAFTAR PERNYATAAN

Work-Life Balance (Y)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Saya mampu mengatur waktu saya dengan baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, sehingga saya dapat memberikan perhatian yang cukup untuk keduanya.				
2	Saya merasa memiliki kontrol yang baik dalam mengatur jadwal saya sehingga tidak terlalu terbebani oleh pekerjaan atau kehidupan pribadi saya.				
3	Saya memiliki fleksibilitas dalam menentukan prioritas dan alokasi waktu antara pekerjaan dan kehidupan keluarga saya.				
4	Saya sering merasa kesulitan untuk memisahkan waktu untuk pekerjaan dan waktu untuk keluarga, yang menyebabkan stres dan ketegangan yang meningkat.				
5	Saya merasa terlalu banyak memusatkan perhatian pada pekerjaan, sehingga mengorbankan waktu yang seharusnya saya habiskan dengan keluarga dan aktivitas pribadi lainnya.				
6	Saya merasa sulit untuk mencapai keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan kebutuhan pribadi, yang mempengaruhi kualitas hidup saya secara keseluruhan.				
7	Saya sering kali merasa terjebak dalam rutinitas yang padat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, tanpa cukup waktu untuk istirahat atau rekreasi, yang mengakibatkan kelelahan dan burnout.				
8	Saya mampu mengelola stres dengan baik sehingga tidak mempengaruhi kinerja saya di tempat kerja maupun kehidupan pribadi.				
9	Saya merasa tenang dan jarang mengalami kecemasan yang berlebihan baik di tempat kerja maupun di rumah.				
10	Saya dapat menjaga fokus dan konsentrasi saya dengan baik meskipun menghadapi banyak tekanan.				

11	Saya memiliki strategi yang efektif untuk mengurangi tekanan yang saya alami di tempat kerja dan dalam kehidupan pribadi.				
12	Saya sering merasa cemas dan khawatir tentang pekerjaan saya bahkan ketika saya sedang di rumah.				
13	Saya kesulitan untuk berkonsentrasi pada tugas-tugas saya karena tekanan yang saya alami baik di tempat kerja maupun di kehidupan pribadi.				
14	Saya merasa sering tertekan dan mengalami kesulitan dalam mengatasi stres yang timbul dari pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari.				
15	Saya memiliki energi yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas di tempat kerja dan juga menjalankan tanggung jawab keluarga dengan baik.				
16	Saya sering merasa kelelahan sehingga sulit untuk menyelesaikan pekerjaan saya dan memenuhi tanggung jawab keluarga.				
17	Saya mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah saya tetapkan baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan keluarga.				
18	Saya merasa puas dengan pencapaian saya di tempat kerja dan di rumah, dan dapat menjaga keseimbangan antara keduanya.				
19	Saya merasa kesulitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah saya tetapkan di tempat kerja maupun dalam kehidupan keluarga, menyebabkan rasa frustrasi dan tidak puas.				

Lampiran 2. Tabulasi Data

Data Responden

Nama Responden	Umur	Pendidikan	Penghasilan	Anak Didik Keberapa
R1	40	S1	5-7juta	1
R2	35	D3	3-5juta	2
R3	38	S1	>7juta	1
R4	35	SMA	3-5juta	2
R5	30	D3	<3juta	1
R6	39	S1	5-7juta	2
R7	39	D4/S1	>7juta	>3
R8	35	D3	3-5juta	2
R9	35	SMA	3-5juta	1
R10	38	S1	5-7juta	2
R11	31	SMA	3-5juta	1
R12	40	S1	>7juta	>3
R13	34	D3	<3juta	1
R14	36	S1	5-7juta	2
R15	37	S1	>7juta	>3
R16	39	D4/S1	5-7juta	2
R17	37	D3	3-5juta	2
R18	32	SMA	<3juta	1
R19	32	SMA	3-5juta	1
R20	34	S1	5-7juta	2
R21	33	D3	3-5juta	1
R22	34	SMA	<3juta	2
R23	31	SMA	<3juta	1
R24	33	S1	3-5juta	2
R25	40	S1	5-7juta	>3
R26	38	D4/S1	>7juta	2
R27	35	D3	3-5juta	1
R28	37	S1	5-7juta	2
R29	35	D3	<3juta	1
R30	37	S1	5-7juta	2
R31	32	D3	3-5juta	1
R32	31	SMA	<3juta	1
R33	36	D4/S1	5-7juta	2
R34	31	SMA	3-5juta	1
R35	39	S1	5-7juta	>3
R36	34	D3	<3juta	1
R37	40	S1	>7juta	2

R38	32	SMA	<3juta	1
R39	30	SMA	3-5juta	1
R40	30	D3	<3juta	1
R41	37	S1	5-7juta	2
R42	37	D4/S1	>7juta	>3
R43	40	S1	5-7juta	2
R44	39	D4/S1	>7juta	>3
R45	39	D3	3-5juta	2
R46	34	S1	5-7juta	1
R47	39	S1	5-7juta	2
R48	39	D4/S1	>7juta	>3
R49	40	S1	5-7juta	2
R50	34	D3	3-5juta	1

Data Quisioner Variabel Dukungan Suami (X)

Nama	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27	X.28	X.29	X.30	X.31	X.32
R1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	
R2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	
R3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
R4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
R5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
R6	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	
R7	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	
R8	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	
R9	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	
R10	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	
R11	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
R12	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	
R13	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	
R14	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	
R15	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	
R16	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	
R17	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	
R18	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	
R19	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	
R20	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	
R21	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	
R22	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	
R23	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
R24	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	

R25	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
R26	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4
R27	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	
R28	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4
R29	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	3	4	2	3	3	2	2
R30	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	2	4	2
R31	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2
R32	2	4	2	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4
R33	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	2	2
R34	3	3	1	3	3	1	3	4	3	1	4	3	1	1	1	4	4	2	3	1	2	3	1	1	3	4	2	2	4	2	3
R35	2	3	1	4	1	2	2	3	1	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	1	4	4	1	3	2	4	4	1
R36	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4
R37	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3
R38	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3
R39	3	4	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3
R40	1	3	1	4	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	4	3	2	4	1	2	1	3	2	2	4	2
R41	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	4	1	3	3	2	1	2	1	2	4	3	2	3	2	1	4	4
R42	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
R43	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
R44	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	3
R45	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	4
R46	2	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	2
R47	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	2
R48	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	4	4
R49	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R50	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3

Data Quisioner Variabel *Work Life Balance* Wanita Karir (Y)

Nam a	Y. 1	Y. 2	Y.3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	1	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19
R1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
R2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
R3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
R4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
R5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
R6	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
R7	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
R8	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
R9	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3
R10	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
R11	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3
R12	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
R13	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
R14	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
R15	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
R16	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4
R17	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
R18	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
R19	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R20	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4
R21	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
R22	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
R23	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
R24	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
R25	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4
R26	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4
R27	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	2
R28	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2
R29	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4
R30	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	4	4
R31	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	2	4	2
R32	2	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2
R33	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3
R34	1	2	2	3	1	2	1	4	1	3	2	2	1	2	2	4	3	3	3
R35	1	4	1	1	4	2	2	2	4	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3
R36	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	3	4
R37	4	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4
R38	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	2
R39	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2
R40	3	4	1	4	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	4	2	2	3	1

R41	1	1	1	4	4	4	2	3	3	2	1	2	4	2	3	4	1	3	3
R42	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
R43	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2
R44	2	2	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4
R45	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2
R46	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4
R47	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
R48	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3
R49	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
R50	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3

Lampiran 3. Hasil Uji Instrument Data Penelitian

Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Suami (X)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Interpretasi
X.1	0,427	0,278	Valid
X.2	0,378	0,278	Valid
X.3	0,744	0,278	Valid
X.4	0,281	0,278	Valid
X.5	0,466	0,278	Valid
X.6	0,577	0,278	Valid
X.7	0,563	0,278	Valid
X.8	0,406	0,278	Valid
X.9	0,568	0,278	Valid
X.10	0,502	0,278	Valid
X.11	0,604	0,278	Valid
X.12	0,430	0,278	Valid
X.13	0,653	0,278	Valid
X.14	0,543	0,278	Valid
X.15	0,590	0,278	Valid
X.16	0,309	0,278	Valid
X.17	0,344	0,278	Valid
X.18	0,515	0,278	Valid
X.19	0,441	0,278	Valid
X.20	0,566	0,278	Valid
X.21	0,558	0,278	Valid
X.22	0,489	0,278	Valid
X.23	0,510	0,278	Valid
X.24	0,471	0,278	Valid

X.25	0,347	0,278	Valid
X.26	0,498	0,278	Valid
X.27	0,485	0,278	Valid
X.28	0,559	0,278	Valid
X.29	0,505	0,278	Valid
X.30	0,352	0,278	Valid
X.31	0,419	0,278	Valid
X.32	0,313	0,278	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel *Work Life Balance* Wanita Karir (Y)

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Interpretasi
Y.1	0,405	0,278	Valid
Y.2	0,408	0,278	Valid
Y.3	0,666	0,278	Valid
Y.4	0,302	0,278	Valid
Y.5	0,583	0,278	Valid
Y.6	0,547	0,278	Valid
Y.7	0,683	0,278	Valid
Y.8	0,417	0,278	Valid
Y.9	0,507	0,278	Valid
Y.10	0,503	0,278	Valid
Y.11	0,589	0,278	Valid
Y.12	0,595	0,278	Valid
Y.13	0,495	0,278	Valid
Y.14	0,720	0,278	Valid
Y.15	0,487	0,278	Valid

Y.16	0,390	0,278	Valid
Y.17	0,531	0,278	Valid
Y.18	0,425	0,278	Valid
Y.19	0,556	0,278	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Suami (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	32

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Work Life Balance* Wanita Karir (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	19

Lampiran 4. Hasil Uji Deskriptif

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-33	13	26.0	26.0	26.0
	34-37	14	28.0	28.0	54.0
	>37	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	11	22.0	22.0	22.0
	D3	13	26.0	26.0	48.0
	D4/S1	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Penghasilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<3 Juta	10	20.0	20.0	20.0
	3-5Juta	15	30.0	30.0	50.0
	5-7Juta	16	32.0	32.0	82.0
	>7juta	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	42.0	42.0	42.0
	2	21	42.0	42.0	84.0
	>3	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
totalX	50	50	69	119	103.10	11.917
totalY	50	34	37	71	60.88	7.697
Valid N (listwise)	50					

Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Dukungan Suami

Deskripsi	Item	Nilai Min	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
Hipotetik	32	32	128	96	80	13,33
Empirik	32	69	119	50	103,10	11,91

Kategorisasi X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	37	74.0	74.0	74.0
Tinggi	13	26.0	26.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Tabel 4.10 Tabel Kategorisasi Variabel Dukungan Suami (x)

Rendah	$X < M-1SD$
	$X < 80-32$
	$X < 48$
Sedang	$M-1SD \leq X < M+1SD$
	$80-32 \leq X < 80+32$
	$48 \leq X < 112$
Tinggi	$M+1SD \leq X$
	$80+32 \leq X$
	$112 \leq X$

KategorisasiY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	38	76.0	76.0	76.0
	Tinggi	12	24.0	24.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Worklife Balance

Hipotetik	19	19	76	57	47,5	7,91
Empirik	19	37	71	34	60,88	7,69

Karir (Y)

Rendah	$X < M-1SD$ $X < 47,5-19$ $X < 28,5$
Sedang	$M-1SD \leq X < M+1SD$ $47,5-19 \leq X < 47,5+19$ $28,5 \leq X < 66,5$
Tinggi	$M+1SD \leq X$ $47,5+19 \leq X$ $66,5 \leq X$

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.46150261
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
totalX * totalY	(Combined)	6357.283	22	288.967	12.977	.000
	Between Groups					
	Linearity	5551.312	1	5551.312	249.304	.000
	Deviation from Linearity	805.971	21	38.380	1.724	.091
	Within Groups	601.217	27	22.267		
	Total	6958.500	49			

Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		totalX	totalY
	Pearson Correlation	1	.893**
totalX	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
	Pearson Correlation	.893**	1
totalY	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 04 Juli 2024

Nomor : 0484/IAI-DP/VII/2024
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;
Kepala TK Raisyah

di -
Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Nuraisyah**
NIRM : **1216.20.2474**
Program Studi : **S1 Psikologi Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : ***Peran Dukungan Suami Terhadap Work Life Balance Wanita Karir Wali Murid di TK Raisyah***

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 04 Juli 2024 s/d 04 Oktober 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor

Dr. Novi Yanti, MM
NIDN. 212411830



PLAY GROUP - TAMAN KANAK-KANAK

“Raisyah”

Jl. Dasar Sei Mintan Dekat SMP 35 kelurahan Simpang Tiga - Kecamatan Bukit Raya
HP. 0852 7180 8287 - 0821 7197 8585 KOTA PEKANBARU
NPSN : 699077107 - NSS : 004096008087
NO. IZIN OPERASIONAL SEKOLAH : 420/Bid.PAUDNI.KEB.1/XI/2013/10189

Nomor : 421.1/06/TK – IR/VIII/2024

Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran : -

Kepada Yth,

KAPRODI PSIKOLOG ISLAM INSTITUT ISLAM DINIYAH FAKULTAS
DAKWA

DI. –

TEMPAT

ASSALAMUALAIKUM, WR,WB

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Taman Kanak-kanak TK
Raisyah, menerangkan bahwa:

Nama : NURAI SYAH

Npm : 1216.20.2474

Prodi : PSIKOLOGI ISLAM

Judul Skripsi : Peran Dukungan Suami Terhadap *Work-life balance*
wanita karir Wali murid tk raisyah

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 10 juni 2024 s/d
selesai. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat
digunakan dengan seperlunya.

Pekanbaru, 2 Agustus 2024
Kepala TK Raisyah

Afrizaleni, S.Psi



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id Email: admin@diniyyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Tanggal Terima:
24 September 2024

Nomor:
PI. 151

Lampiran:
File Skripsi a.n. Nuraisyah

Perihal: Hasil Cek Plagiarisme Skripsi

Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru

Ditujukan:

Kepada Yth;
Ketua Prodi PI
IAI Diniyyah Pekanbaru

Isi Disposisi:

Skripsi atas nama NURAI SYAH 1216.20.2474 dicek Plagiasi, dengan **Persentase 12%**.

ACC, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PI Fakultas Dakwah IAI Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 21 September 2024
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,



SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.